

**PROFIL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM YANG IDEAL DALAM  
PERSPEKTIF SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 4 MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**GAGAH KURNIAWAN**

**NIM 11110078**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2016**

# **PROFIL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM YANG IDEAL DALAM PERSPEKTIF SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 4 MALANG**

## **SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata-I (S-I) Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Oleh:

**GAGAH KURNIAWAN**

**NIM 11110078**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2016**

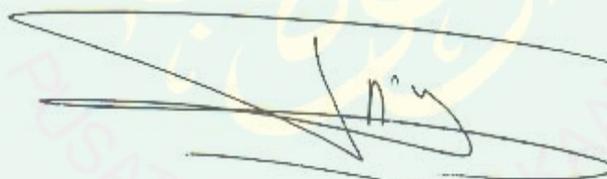
**PROFIL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM YANG IDEAL  
DALAM PERSPEKTIF SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 4  
MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Gagah Kurniawan**  
**NIM. 11110078**

**Telah disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing**



**Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag**  
**NIP. 197004272000031001**

**Malang, 15 Agustus 2016**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**



**Dr. Marno, M.Ag**

**NIP. 197208222002121001**

**PROFIL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM YANG IDEAL DALAM  
PERSPEKTIF SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 4 MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Gagah Kurniawan (11110078)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 08 September 2016 dan  
dinyatakan

LULUS

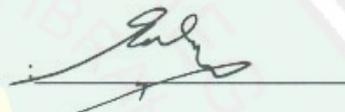
serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam ( S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

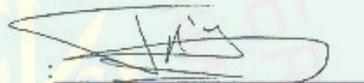
Ketua Sidang

Dr. H. Suaib. H. Muhammad, M. Ag  
NIP. 195712311986031028



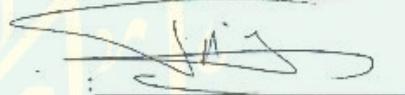
Sekretaris Sidang

Dr. Triyo Supriyatno, M. Ag  
NIP. 197004272000031001



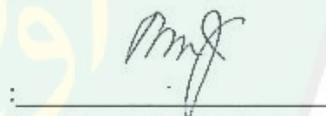
Pembimbing

Dr. Triyo Supriyatno, M. Ag  
NIP. 197004272000031001



Penguji Utama

Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA  
NIP. 197208062000031001



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. M. Nur Ali, M. Pd

NIP. 196504031998031002

**Dr. Triyo Supriyatno, M. Ag**  
**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Gagah Kurniawan  
 Lamp : 8 (Delapan) Eksemplar

Malang, 15 Agustus 2016

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

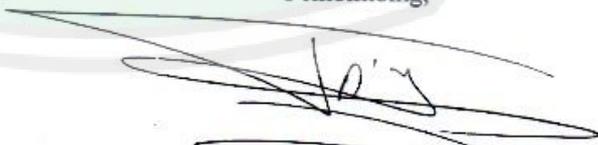
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahapeserta didik tersebut di bawah ini:

Nama	: Gagah Kurniawan
NIM	: 11110078
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Profil Guru Pendidikan Agama Islam Yang Ideal Dalam Perspektif Siswa Kelas X di SMK Negeri 4 Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

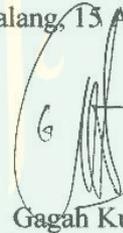
Pembimbing,

  
Dr. Triyo Supriyatno, M. Ag  
 NIP. 197004272000031001

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dan teracu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 13 Agustus 2016



Gagah Kurniawan



## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu uswatun hasanah (suri teladan yang baik) bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*” (QS. Al-Ahzaab: 21)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Edisi Revisi*, Mahkota, Surabaya, 1990, Hal. 846

## PERSEMBAHAN

Yang Utama Dari Segalanya.....

Sembah sujud syukur ku kepada Allah SWT yang telah memberikanku kekuatan dan membekaliku ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan kepadaku akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat aku sayangi ibuku tercinta Nur Afiah dan ayahku tercinta Subandrio terima kasih atas kasih sayang, dukungan dan motivasi yang tak henti-hentinya tiada mungkin aku bisa membalas kebaikan ibu dan ayah. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ibu dan ayah bahagia.

Teman hidupku terima kasih atas perhatian dan kesabarannya yang telah memberikan semangat dan inspirasi. Semoga engkau pilihan yang terbaik buatku dan masa depanku.

Semua dosen dan guru-guruku yang telah memberikan waktu, tenaga untuk selalu membimbing, mendidik dan mengarahkanku.

Yang tak terlupakan buat semua saudara dan sahabatku terima kasih atas bantuan, doa, nasehat, hiburan aku tak kan melupakan semua yang telah kalian berikan kepadaku. Serta semua pihak yang sudah membantu selama penyelesaian tugas akhir ini.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	L
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	M
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	h	ط	=	th	و	=	W
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

وأ = Aw

يأ = Ay

وَأ = Ū

يَأ = Î

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayahNya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “ **Profil Guru Pendidikan Agama Islam Yang Ideal Dalam Perspektif Siswa Kelas X di SMK Negeri 4 Malang** ”

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Besar Rasulullah Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari jaman kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din Al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Orang tua tercinta ayah Subandrio dan Ibu Nur Afiah yang telah memberikan do'a restu, curahan kasih sayang, perhatian, semangat, motivasi, serta bimbingan yang tak terhingga pada penulis.

7. Seluruh keluarga besar UKM Unit Olahraga (UNIOR) yang selalu mendukung serta memberikan semangat yang tiada tara sebagai keluarga kedua bagi penulis.
8. Nur Evita Adiningsih yang selalu menemani serta memberikan dukungan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh keluarga besar SMK Negeri 4 Malang yang telah banyak membantu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
10. Teman-teman jurusan PAI angkatan 2011, yang selama ini memberikan semangat, do'a serta dukungan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah dengan ikhlas membantu proses penyelesaian skripsi.

Dalam penyusunan penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat berterima kasih apabila pembaca bersedia memberikan kritik dan saran yang membangun guna kesempurnaan penulisan skripsi ini menjadi lebih baik. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal' Alamin.

Malang, 15 Agustus 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Ruang Lingkup Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
1. Profil .....	7
2. Guru PAI yang Ideal .....	8
a. Pengertian Guru Agama .....	8
b. Syarat dan Tugas Guru Agama yang Ideal .....	11
c. Persyaratan Kepribadian Guru Agama yang Ideal .....	22

d. Posisi Guru Agama Menurut Pakar Pendidikan .....	39
3. Kriteria dan Cara Menjadi Guru yang Disukai Siswa .....	43
4. Perspektif .....	54
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	56
B. Kehadiran Peneliti .....	57
C. Lokasi Penelitian .....	58
D. Data dan Sumber Data .....	59
E. Teknik Pengumpulan Data .....	59
F. Teknik Analisis Data .....	62
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	63
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>65</b>
A. Latar Belakang Objek Penelitian .....	65
1. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 4 Malang .....	65
2. Visi dan Misi SMK Negeri 4 Malang .....	68
3. Struktur Organisasi .....	69
4. Program Keahlian .....	70
5. Fasilitas Pembelajaran .....	73
B. Penyajian dan Analisis Data .....	77
1. Profil Guru PAI yang Ideal di SMK Negeri 4 Malang .....	77
2. Perspektif Siswa Kelas X Pada Profil Guru PAI yang Ideal di SMK Negeri 4 Malang .....	79
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>87</b>
A. Profil Guru PAI yang Ideal di SMK Negeri 4 Malang .....	87
B. Profil Guru PAI yang Ideal Dalam Perspektif Siswa Kelas X di SMK Negeri 4 Malang .....	92

<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	<b>99</b>
A. Kesimpulan .....	99
B. Saran .....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>102</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>104</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

- 
- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 4 : Dokumentasi
- Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 6 : Surat Rekomendasi Penelitian Dari DIKNAS kota Malang
- Lampiran 7 : Surat Bukti Penelitian Dari SMK Negeri 4 Malang
- Lampiran 8 : Biodata Penulis

## ABSTRAK

**Kurniawan, Gagah. 2016.** *Profil Guru Pendidikan Agama Islam Yang Ideal Dalam Perspektif Siswa Kelas X di SMK Negeri 4 Malang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag

---

Menjadi seorang guru PAI adalah sebuah tugas yang sangat penting dan luhur, oleh karena itu dibutuhkan guru PAI yang dianggap ideal menurut pandangan para siswa. Untuk mengetahui seperti apa pandangan siswa tentang guru PAI yang ideal maka penulis melakukan penelitian yang berjudul : “PROFIL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM YANG IDEAL DALAM PERSPEKTIF SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 4 MALANG”. Berangkat dari masalah yang telah dirumuskan diatas maka penelitian bertujuan untuk mendiskripsikan bagaimana profil guru PAI yang ideal dan bagaimana perspektif siswa kelas X pada guru PAI yang ideal di SMK Negeri 4 Malang.

Dalam sebuah penggalan data metode penelitian mutlak dibutuhkan namun tidak semua metode cocok untuk digunakan, tetapi harus disesuaikan dengan data yang dibutuhkan. Dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif adapun metode pengambilan data yang digunakan antara lain : Metode wawancara kepada siswa, metode wawancara kepada guru, untuk data yang mutlak kebenarannya dan untuk pengolahannya menggunakan observasi.

Dari analisa yang digunakan ternyata menjadi guru PAI yang ideal di mata siswa memiliki banyak sekali kriteria. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya perspektif yang dimiliki oleh siswa antara lain : 1) Bertaqwa kepada Allah SWT. 2) Sabar serta pemaaf. 3) Memiliki ilmu yang luas dibidangnya. 4) Ikhlas dan jujur. 5) Mau menerima aspirasi siswanya. 6) Menjadi suri tauladan dimanapun dia berada. 7) Bersikap tegas. 8) Memahami tabiat serta perasaan siswa. 9) Berpenampilan menarik, bersih dan rapi. 10) Zuhud atau tidak mengutamakan materi dalam mengajar. 11) Mencintai muridnya layaknya anaknya sendiri. 12) Mampu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. 13) Bersikap profesional dan selalu mengikuti perkembangan zaman.

**Kata kunci** : Guru PAI Yang Ideal, Perspektif, Siswa, Profil

## ABSTRACT

**Kurniawan, Gagah. 2016.** *The Profile of Ideal Islamic Education Teacher in the Perspective of Class X in State VHS 4 Malang*, Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Science and Teaching of MT, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Adviser, Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag

---

Being a teacher of Islamic education is a very important task and noble, hence the importance of Islamic education teacher who is considered ideal in the eyes of the students. To find out what students' views of the ideal Islamic education teachers the authors conducted a study entitled: "THE PROFILE OF IDEAL ISLAMIC EDUCATION TEACHER IN THE PERSPECTIVE OF CLASS X IN STATE VHS 4 MALANG". Departing from the problems that have been formulated above, the study aims to describe how to profile an ideal Islamic education teachers and how the perspective of class X students in the ideal teacher of Islamic education in State VHS 4 Malang.

In a data mining method of research is absolutely necessary, but not all methods are suitable, but must be adapted to the required data. And in this study, researchers used a descriptive qualitative research method as for data retrieval methods used include: Interview method to the student, the teacher interview method, data on absolute truth and for processing using observation.

From the analysis used turned out to be an ideal teacher of Islamic education in the eyes of the students have a lot of the criteria. This can be evidenced by the many perspectives held by students, among others : 1) Devoted to Allah SWT. 2) Be patient and forgiving. 3) Has a broad knowledge in their field. 4) Sincere and honest. 5) Wants to accept the aspirations of their students. 6) Being a role model wherever he is. 7) Be firm. 8) Understand the nature and feelings of students. 9) attractive, clean and tidy. 10) Zuhud or not prioritizing the teaching material. 11) Loved his students like his own son. 12) Being able to use a variety of learning methods. 13) Be professional and always with the times.

**Keywords** : Islamic Education Teacher, Perspective, Students, Profile

## المخلص

كورنيوان، غاغة. ٢٠١٦. الشخصي للمثالية الإسلامية المعلم التعليم في منظور درجة ١٠ في ولاية المدرسة الثانوية ٤ مالانج، أطروحة، وزارة التربية الإسلامية، كلية العلوم والتعليم، جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. مستشار، تري صوفريتنا

كونه مدرسا للتربية الإسلامية هو مهمة هامة جدا والنبيلة، ومن هنا تأتي أهمية معلم التربية الإسلامية الذي يعتبر المثل الأعلى في نظر الطلاب. لمعرفة ما ترى الطلاب لمعلمي التربية الإسلامية المثالي أجرت الكتاب دراسة بعنوان: "مكانة نوع معلم التربية الإسلامية من منظور صنف ١٠ في ولاية اتش اس ٤ مالانج". المغادرين من المشاكل التي صيغت أعلاه، وتهدف الدراسة إلى وصف كيفية ملف تعريف أحد معلمي التربية الإسلامية المثالي وكيفية وجهة نظر الطبقة ١٠ الطلاب في المعلم المثالي التربية الإسلامية في ولاية اتش اس ٤ مالانج.

في طريقة استخراج البيانات من البحوث أمر ضروري للغاية، ولكن ليس كل الأساليب هي مناسبة، ولكن يجب أن تتكيف مع البيانات المطلوبة. وفي هذه الدراسة، استخدم الباحثون أسلوب البحث النوعي وصفي كما لطرق استرجاع البيانات المستخدمة في ذلك: طريقة مقابلة للطلاب، أسلوب المقابلة المعلم، بيانات عن الحقيقة المطلقة وللمعالجة باستخدام الملاحظة.

من التحليل المستخدمة تبين أن يكون المعلم المثالي التربية الإسلامية في أعين الطلاب لديهم الكثير من المعايير. يمكن يتضح ذلك من خلال العديد من وجهات النظر التي عقدت من قبل الطلاب، من بين أمور أخرى: (١) المكرسة إلى الله سبحانه وتعالى. (٢) كن صبورا ومتسامح. (٣) لديه معرفة واسعة في هذا المجال. (٤) مخلصه وصادقة. (٥) يريد أن يقبل تطلمات طلابها. (٦) أن تكون نموذجا يحتذى به أينما كان. (٧) أن شركة. (٨) فهم طبيعة ومشاعر الطلاب. (٩) جذابة ونظيفة ومرتبطة. (١٠) زوهور أو لا تحديد أولويات المواد التعليمية. (١١) أحب طلابه مثل ابنه. (١٢) القدرة على استخدام مجموعة متنوعة من أساليب التعلم. (١٣) كن المهنية ودائما مع الزمن.

**كلمات البحث:** التربية الإسلامية المعلم، وجهة نظر، الطلاب، الملف الشخصي

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### a. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam pendidikan. Untuk itu setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan harus bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksistensinya peran guru dalam dunia pendidikan. Menurut Zakiyah Daradjat dalam bukunya Ilmu Pendidikan mengemukakan bahwa guru adalah pendidik yang profesional karena secara eksplisit ia telah merelakan dirinya untuk menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua.

Dan di negara-negara timur sejak zaman dahulu kala guru dihormati oleh masyarakat. Di Jepang, guru disebut *senshei* artinya yang lebih dahulu lahir. Di India menganggap guru sebagai orang suci dan sakti. Di Inggris guru itu dikatakan *teacher* dan di Jerman *per lehrer* keduanya berarti pengajar, melainkan juga pendidik baik di dalam maupun di luar sekolah. Guru atau pendidik kedua istilah tersebut bersesuaian arti bedanya yaitu guru biasanya dipakai di lingkungan formal saja, sedangkan pendidik di pakai di lingkungan formal, informal maupun non formal.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Drs, Hj. Nuruhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 1998, Hal. 69

Dalam lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia guru disebut ustadz yang berasal dari bahasa Arab yang berarti guru atau guru besar. Sebutan ustadz biasa dipakai di lingkungan pendidikan Islam formal yang sistem pendidikannya diselenggarakan di madrasah. Ustadz yang berarti guru besar hanya dipakai di kalangan perguruan tinggi atau Universitas Islam saja. Sedangkan kyai berasal dari bahasa Jawa yang dalam kehidupan sehari-hari digunakan untuk gelar barang yang keramat, gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya dan gelar yang dimiliki oleh seorang ahli agama Islam yang memiliki pesantren dan mengajar kitab-kitab klasik pada santrinya.

Data dipahami bahwa siapapun dapat menjadi pendidik agama Islam asalkan ia memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih mampu mengimplisitkan nilai relevan (dalam pengetahuannya itu). Guru merupakan suatu profesi yang bukan sekedar pekerjaan atau *vocation*, melainkan suatu vokasi khusus yang mempunyai ciri-ciri diantaranya yaitu: keahlian (*expertise*), tanggung jawab (*responsibility*), dan rasa kesejawatan yaitu (*corporateness*), selain itu guru juga mempunyai kecakapan dan pengetahuan dasar yang harus dimiliki sebagaimana disampaikan oleh Winarno Surachmad sebagai berikut:

- a) Guru harus mengenal murid yang dipercayakan kepadanya
- b) Guru harus memiliki kecakapan memberi bimbingan
- c) Guru harus memiliki dasar pengetahuan yang jelas tentang tujuan pendidikan di Indonesia pada umumnya sesuai dengan tahap-tahap pembangunan

- d) Guru harus memiliki pengetahuan yang bulat dan baru mengenai ilmu yang diajarkan (Surachmad, 1982:61)

Untuk itu seorang guru harus memenuhi berbagai persyaratan baik secara fisik, psikis, mental, moral maupun intelektual yang secara ideal supaya kelak mampu menunaikan tugasnya dengan baik. Sehingga guru sebagai pendidik dan pengajar mempunyai peranan dan tanggung jawab dalam membentuk pribadi siswanya terutama dalam pendidikan yang diarahkan agar setiap siswanya menjadi manusia yang beriman, berilmu, berakhlak mulia serta mampu membangun dirinya dan berperan aktif dalam pembangunan bangsa.

Sebagaimana yang tercantum dalam tujuan Pendidikan Nasional secara garis besar Pendidikan Nasional diarahkan pada penggalian dan pengembangan sumber daya manusia secara optimal dengan tujuan mempersiapkan generasi penerus dalam menghadapi tantangan masa depan, demi suksesnya pembangunan guru yang profesional akan selalu menjadi motivator dalam PBM yaitu dengan cara memberikan rangsangan dan dorongan serta dapat mendinamisasikan potensi siswa dalam menumbuhkan aktifitas mentalnya, sehingga akan terjadi dinamika dalam PBM.

Dengan demikian seorang guru yang ideal mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan karena menyangkut esensi pekerjaan yang membutuhkan kemahiran untuk mewujudkan guru yang ideal (termasuk guru agama), yang dapat mengambil tuntunan nabi Muhammad SAW karena beliau adalah satu-satunya pendidik yang paling berhasil dalam

rentang waktu yang relatif singkat, sehingga dapat diharapkan dapat mendekati realitas (guru) dengan yang ideal (Nabi Muhammad SAW).

Sehingga hal ini dijadikan patokan untuk menjadikan permasalahan yang berkembang akhir-akhir ini dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan ke arah yang lebih baik terutama seorang guru yang dijadikan pedoman bagi siswa-siswinya. Berawal dari latar belakang di atas maka penulis ingin mengangkat permasalahan yang berkenaan dengan: **Profil Guru PAI yang Ideal Dalam Perspektif Siswa Kelas X di SMK Negeri 4 Malang.**

#### **b. Perumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas menyebutkan bahwa seorang guru agama berperan sekali dalam sebuah kehidupan. Di lain pihak menjadi guru agama adalah sebuah tugas yang luhur, karena dalam melaksanakan tugasnya seorang guru agama dituntut dengan adanya budi pekerti luhur dan akhlak yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, selanjutnya penulis dapat rumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana profil guru PAI yang ideal di SMK Negeri 4 Malang?
2. Bagaimana perspektif siswa kelas X tentang profil guru pendidikan agama Islam yang ideal di SMK Negeri 4 Malang?

### c. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berawal dari pembahasan tersebut di atas maka penelitian bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui profil guru pendidikan agama Islam yang ideal di SMK Negeri 4 Malang
2. Untuk mengetahui bagaimana perspektif siswa kelas X tentang guru PAI yang ideal di SMK Negeri 4 Malang

Adapun hasil dari penelitian dapat atau berguna bagi beberapa pihak atau lembaga, diantaranya :

1. Bagi lembaga  
Untuk mengetahui bagaimana perspektif siswa kelas X tentang guru pendidikan agama Islam yang ideal di SMK Negeri 4 Malang
2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan  
Untuk mengetahui profil guru PAI yang ideal demi menjadi guru PAI yang ideal.
3. Bagi penulis  
Sebagai bahan studi skripsi, tambahan informasi serta wawasan tentang masalah ini dalam upaya mengembangkan diri sebagai pendidik.

### d. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi dalam pembahasan ini agar tidak terlalu luas dan memperoleh gambaran tentang materi ini, maka ruang lingkup pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Perspektif siswa kelas X tentang guru PAI yang ideal dalam membimbing dan mengarahkan siswa-siswi agar mempunyai kepribadian serta tata nilai moral yang islami serta dapat memahami ajaran agama Islam secara keseluruhan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 1. Profil

Ada berbagai pendapat dari para ahli tentang hakikat profil. Profil menurut Sri Mulyani (1983: 1) profil adalah pandangan sisi, garis besar, atau biografi dari diri seseorang atau kelompok yang memiliki usia yang sama.

Menurut Victoria Neufeld (1996, dalam Desi Susiani, 2009: 41) profil merupakan grafik, diagram, atau tulisan yang menjelaskan suatu keadaan yang mengacu pada data seseorang atau sesuatu. Sedang menurut Hasan Alwi (2005: 40) profil adalah pandangan mengenai seseorang.

Dari berbagai pengertian dan pendapat tentang profil yang diungkapkan oleh para ahli dapat dimengerti bahwa pendapat-pendapat tersebut tidak jauh berbeda bahwa profil adalah suatu gambaran secara garis besar tergantung dari segi mana memandangnya. Misalkan dari segi seninya profil dapat diartikan sebagai gambaran atau sketsa tampang atau wajah seseorang yang dilihat dari samping. Sedangkan bila dilihat dari segi statistiknya profil adalah sekumpulan data yang menjelaskan sesuatu dalam bentuk grafik atau tabel.

## 2. Guru PAI Yang Ideal

### a. Pengertian Guru Agama

Kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang berarti orang yang mengajar. Dalam bahasa Inggris dijumpai kata *teacher* yang berarti pengajar. Selain itu, terdapat kata *tutor* yang berarti guru pribadi yang mengajar dirumah, mengajar ekstra memberi les tambahan pelajaran. *Educator* yang berarti pendidik, ahli didik. *Lecturer* yang berarti pemberi kuliah atau penceramah.

Istilah lazim yang dipergunakan untuk pendidik adalah guru. Kedua istilah tersebut bersesuaian artinya bedanya adalah terletak pada lingkungannya. Kalau guru hanya dilingkungan pendidikan formal sedang pendidik itu di lingkungan pendidikan formal, informal maupun non formal.

Untuk lebih jelasnya di bawah ini ada beberapa definisi tentang guru menurut pakar pendidikan sebagai berikut:

Pengertian guru menurut Prof. Moh. Athiyah Al-Abrosy adalah *spiritual father* atau bapak rohani bagi seorang murid adalah orang yang memberi santapan jiwa dan ilmu.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Athiyah Al-abrosy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1970, Hal. 136

Hadarawi Nawawi mengatakan bahwa guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah, sedangkan lebih khusus lagi ia mengatakan bahwa guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak didik mencapai kedewasaan.

Guru menurut Drs. Mohammad Amin dalam bukunya pengantar ilmu pendidikan adalah guru merupakan tugas lapangan dalam pendidikan yang selalu bergaul secara langsung dengan murid dan obyek pokok dalam pendidikan karena itu, seorang guru harus memenuhi berbagai persyaratan yang telah ditentukan.<sup>4</sup>

Sedangkan guru (pendidik) menurut Drs. Ahmad Marimba adalah orang yang memikul pertanggung jawaban untuk mendidik, pada umumnya jika mendengar istilah pendidik akan terbayang di depan kita seorang manusia dewasa dan sesungguhnya yang kita maksudkan adalah manusia yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan si terdidik.<sup>5</sup>

Dan pendidik (guru) menurut Ahmad Tafsir adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik.

Dalam literatur kependidikan Islam, seorang guru agama biasa disebut sebagai ustadz, muallim, murabbiy, mursyid, mudarris dan mu'adib. Kata ustadz biasanya digunakan untuk memanggil seorang professor. Ini

---

<sup>4</sup> Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Garoeda Buana, Pasuruan, 1992, Hal. 31.

<sup>5</sup> Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Al-Maarif, Bandung, 1989, Hal. 37

mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya.

Kata *Murabbiy* berasal dari kata dasar *rabb*, Tuhan adalah sebagai *rabb Al-alam* dan *rabb Al-nas*, yakni yang menciptakan, mengatur dan memelihara alam seisinya termasuk manusia. Dilihat dari pengertian ini maka tugas guru adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya dan lingkungan.

Kata *Mursyid* biasa digunakan untuk guru dalam thariqoh (tasawuf). Dalam hal ini mursyid (guru) berusaha menularkan penghayatan akhlak dan atau kepribadiannya kepada peserta didiknya, baik berupa etos kerja, etos ibadah, etos belajar maupun dedikasinya yang serba lillahi ta'ala.

Kata *Muddaris* berasal dari kata *darasa-yadrusu-darsan wa durusan wa dirosatan* yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, mempelajari. Dilihat dari pengertian ini tugas guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan serta melatih ketrampilan, maka hal ini sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan siswa.

Sedangkan kata *Mu'adib* berasal dari kata adab yang berarti moral, etika dan adab serta kemahiran bathin, sehingga guru dalam pengertian ini

adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas dalam masa depan.<sup>6</sup>

Selanjutnya jika melihat pada Al-Qur'an dan Al-Sunnah dijumpai pula istilah-istilah yang merujuk kepada pengertian guru atau orang yang berilmu lebih banyak lagi. Diantaranya istilah *al-alim/ulama*, *ulu-alilm*, *ulu al-bab*, *ulu al-nuha*, *ulu al-absyar*, *al-mudzakir/ahlu al-dzikir*, *al-mudzakki*, *al-rasihun fi al-ilm*, dan *al-murabbi* yang kesemuanya tersebar pada ayat Al-Qur'an.

Kata *Al-Alim* diungkapkan dalam bentuk jamak, yaitu Al-Alim yang terdapat pada surat Al-Ankabut (29) ayat 43.

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

Artinya:

*Dan perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu. (Q.S. Al-Ankabut: 43)<sup>7</sup>*

Kata tersebut dalam ayat dimaksud digunakan dalam hubungannya dengan orang-orang yang mampu menangkap hikmah atau pelajaran yang tersirat dalam berbagai perumpamaan yang diceritakan dalam Al-Qur'an. Kata tersebut mengacu kepada peneliti yang tidak hanya mampu menemukan pelajaran, hikmah yang bermanfaat dari setiap perumpamaan yang diciptakan

<sup>6</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003, hal. 209-213

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Edisi Revisi*, Mahkota, Surabaya, 1990, Hal. 634

Tuhan tetapi juga mampu memanfaatkannya bagi kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia, dan mendorong untuk mengagungkan kekuasaan Tuhan dan selanjutnya ia tunduk dan patuh kepadanya.

### **b. Syarat Dan Tugas Guru Agama Yang Ideal**

Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena orang harus merelakan sebagian besar dari seluruh hidup dan kehidupannya mengabdikan kepada negara dan bangsa guna mendidik anak didik menjadi manusia yang cakap, demokratis, bertanggung jawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa dan negara.

Guru agama adalah pembimbing dan pengaruh yang bijaksana bagi anak didiknya, pencetak para tokoh dan pemimpin umat. Untuk itu para ulama dan tokoh pendidikan telah memformulasi syarat-syarat dan tugas guru agama. Berbagai syarat dan tugas guru agama tersebut diharapkan mencerminkan profil guru agama yang ideal yang diharapkan dalam pandangan Islam.

Menurut H. Mubangid bahwa syarat untuk menjadi pendidik/guru yaitu:

1. Dia harus orang yang beragama
2. Mampu bertanggung jawab atas kesejahteraan agama
3. Dia tidak kalah dengan guru-guru sekolah umum lainnya dalam membentuk warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab atas kesejahteraan bangsa dan tanah air

4. Dia harus memiliki perasaan panggilan murni (reoping)
5. Dia harus mengerti ilmu mendidik sebaik-baiknya, sehingga tindakannya dalam mendidik disesuaikan dengan anak didiknya
6. Dia harus memiliki bahasa yang baik dan menggunakannya sebaik mungkin sehingga dengan bahasa itu anak tertarik kepada pelajarannya, dan dapat menimbulkan perasaan yang halus pada anak
7. Dia harus mencintai anak didiknya sebab dengan cinta senantiasa mengandung arti menghilangkan kepentingan diri sendiri untuk keperluan orang lain.

Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati syarat-syarat menjadi guru dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1. Umur harus dewasa

Agar mampu menjalankan tugas mendidik, pendidik seharusnya dewasa dulu. Batasan dewasa sangat relatif, sesuai dengan segi peninjauannya

2. Harus sehat jasmani dan rohani

Pendidik wajib sehat jasmani dan rohani. Jasmani tidak sehat menghambat jalannya pendidikan, bahkan dapat membahayakan bagi anak didik, misalnya apabila jasmani pendidik mengandung penyakit menular. Apabila dalam hal ini kejiwaan pendidik wajib normal kesehatannya, karena orang yang tidak sehat jiwanya tidak mungkin mampu bertanggung jawab.

3. Harus mempunyai keahlian atau skill

Syarat mutlak yang menjamin berhasil baik bagi semua cabang pekerjaan adalah kecakapan atau keahlian pada para pelaksana itu. Proses pendidikan

pun akan berhasil dengan baik bilamana para pendidik mempunyai keahlian, skill yang baik dan mempunyai kecakapan yang memenuhi persyaratan untuk melaksanakan tugasnya.

4. Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi

Bagi pendidik kodrati maupun bagi pendidik pembantu tidak ada tuntutan dari luar mengenai kesusilaan dan dedikasi ini, meskipun hal ini penting. Yang harus ada adalah tuntutan dari dalam diri pendidik sendiri, untuk memiliki kesusilaan atau budi pekerti yang baik, dan mempunyai pengabdian yang tinggi. Hal ini adalah sebagai konsekuensi dari rasa tanggung jawabnya, agar mampu menjalankan tugasnya, mampu membimbing anak didik menjadi manusia susila, dan menjadi manusia yang bermoral.<sup>8</sup>

Ada tokoh lain yang lain mengatakan bahwa syarat menjadi guru adalah bertakwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmaniah, berakhlak baik, bertanggung jawab dan berjiwa nasional. Adapun kriteria akhlaq yang dituntut antara lain:

1. Mencintai jabatannya sebagai guru
2. Bersikap adil terhadap semua muridnya
3. Guru harus wibawa
4. Guru harus gembira
5. Berlaku sabar dan tenang

---

<sup>8</sup> Drs, Hj. Nuruhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 1998, Hal. 76

6. Guru harus bersifat manusiawi
7. Bekerja sama dengan guru-guru lain
8. Bekerja sama dengan masyarakat

Adapun persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang guru menurut Al-Kanani, yaitu sebagai berikut :

1. Hendaknya guru senantiasa insyaf akan pengawasan Allah terhadapnya dalam segala perkataan dan perbuatan, bahwa ia memegang amanat ilmiah yang diberikan oleh Allah kepadanya. Karenanya ia tidak boleh mengkhianati amanat itu, melainkan ia tunduk dan merendahkan diri kepada Allah.
2. Hendaknya guru memelihara kemuliaan ilmu. Salah satu bentuk pemeliharaannya ialah tidak mengajarkannya kepada orang yang tidak berhak menerimanya, yaitu orang-orang yang mencari ilmu untuk kepentingan dunia semata.
3. Hendaknya guru berzuhud, artinya ia mengambil dari rezeki dunia hanya untuk sekedar memenuhi kebutuhan produk diri dan keluarganya secara sederhana, ia hendaknya tidak tamak terhadap kesenangan dunia, sebab sebagai orang yang berilmu ia lebih tahu ketimbang orang awam bahwa kesenangan itu tidak abadi.
4. Hendaknya guru tidak berorientasi duniawi dalam menjalankan ilmunya sebagai alat untuk mencapai kedudukan, harta, prestise atau kebanggaan atas orang lain.

5. Hendaknya guru menjauhi mata pencaharian yang hina dalam pandangan syara'. Hendaknya ia juga menjauhi situasi-stuasi yang bisa mendatangkan fitnah dan tidak melakukan sesuatu yang dapat menjatuhkan harga dirinya dimata orang banyak.
6. Hendaknya guru memelihara syiar-syiar Islam, seperti menjalankan amar ma'ruf nahi mungkar. Dalam melakukannya itu hendaknya ia bersabar dan tegar dalam menghadapi berbagai celaan dan cobaan.
7. Guru hendaknya rajin melakukan hal-hal yang disunnahkan oleh agama, baik dengan lisan maupun dengan perbuatan.
8. Guru hendaknya memelihara akhlak yang mulia dalam pergaulannya dengan orang banyak dan menghindarkan diri dari akhlak yang buruk.
9. Guru hendaknya selalu mengisi waktu-waktu luangnya dengan hal-hal yang bermanfaat.
10. Guru hendaknya selalu belajar dan tidak merasa malu untuk menerima ilmu dari orang yang lebih rendah daripadanya, baik kedudukan, keturunan ataupun usianya Said bin Jabir mengingatkan dalam sebuah syair dibawah ini :
11. Guru hendaknya rajin meneliti, menyusun dan mengarang dengan memperhatikan ketrampilan dan keahlian yang dibutuhkan untuk ilmunya.<sup>9</sup>

Dari beberapa syarat guru yang telah dikemukakan oleh Al-Kanani, beliau telah memberikan batasan-batasan seorang guru yang harus senantiasa

---

<sup>9</sup> Heri Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Logos, Jakarta, 1999, Hal. 99-101

insyaf akan pengawasan Allah swt, dan dalam menjalankan tugas dan amanat tersebut hanya karena Allah semata. Di samping itu juga, guru harus bisa memberikan teladan yang baik kepada orang lain dan selalu untuk terus menambah ilmunya dengan melalui belajar atau mengadakan penelitian dalam menambah wawasan pengetahuannya.

Menurut Abdullah Ulwan berpendapat bahwa tugas guru adalah melaksanakan pendidikan ilmiah, karena ilmu mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian dan emansipasi harkat manusia. Sebagai pemegang amanat orang tua dan sebagai salah satu pelaksana pendidikan Islam, guru agama tidak hanya bertugas memberikan pendidikan ilmiah saja, tetapi tugas guru agama hendaknya merupakan kelanjutan dan sinkron dengan tugas orang tua yang juga merupakan tugas pendidik muslim pada umumnya, yaitu memberi pendidikan yang berwawasan manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Sedangkan menurut Ahmad Tafsir bahwa tugas guru ada delapan macam diantaranya yaitu:

1. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan dan lain sebagainya.
2. Berusaha menolong peserta didik dalam mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan yang buruk agar tidak berkembang.
3. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, ketrampilan agar anak didik memilih dengan tepat.

4. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui perkembangan anak didik berjalan dengan baik
5. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.
6. Guru harus memenuhi karakter murid.
7. Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahlian, baik dalam bidang yang diajarkannya maupun cara mengajarkannya.
8. Guru harus mengamalkan ilmu jangan berbuat lawanan dengan ilmu yang diajarkannya. Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 129 dan Al-Imron 79 :

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya:

*Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seorang rosul dari kalangan yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat engkau, dan mengajarkan kepada mereka al-Kitab (al-Qur'an) dan hikmah serta mensucikan mereka (Q.S. Al-Baqarah: 129).<sup>10</sup>*

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنَّبُوءَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّينَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

Artinya:

*Tidak wajar bagi seorang manusia yang Allah berikan kepadanya al-Kitab, al-Hikmah, dan kenabin, lalu dia berkata kepada manusia, Hendaklah kamu menjadi hamba-hambaku, bukan hamba-hamba Allah. Akan tetapi, (hendaknya berkata). Hendaklah menjadi orang-orang robbani (orang yang sepurna ilmu dan takwanya kepada Allah), karena kamu mengajarkan al-Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya. (Q.S. Ali-Imran 3:79).<sup>11</sup>*

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, Op.Cit., Hal 240.

<sup>11</sup> Ibid. Hal. 89.

Berdasarkan firman Allah di atas Abdurrahman An-Nahlawi menyimpulkan bahwa tugas pokok guru agama dalam pandangan Islam adalah sebagai berikut:

1. Tugas penyucian, guru agama hendaknya mengembangkan dan membersihkan jiwa anak didik agar dapat mendekatkan diri kepada Allah, menjauhkan diri dari keburukan dan menjaga atau memelihara agar tetap berada pada fitrah-Nya.
2. Tugas pengajaran, guru agama hendaknya menyampaikan berbagai ilmu pengetahuan dan berbagai keyakinan kepada anak didik agar mereka menerapkan seluruh pengetahuan dan pengalamannya untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya sehari-hari.<sup>12</sup>

Dalam batasan lain tugas pendidik diterjemahkan dapat dijabarkan dalam beberapa pokok pikiran, yaitu:

1. Sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran, melaksanakan program dan yang terakhir adalah mengadakan penelitian terhadap program tersebut.
2. Sebagai (edukator) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan kepribadian sempurna (*insan kamil*)
3. Sebagai pemimpin (manajerial) yang memimpin mengendahkan diri (baik diri sendiri, peserta didik, maupun masyarakat). Upaya pengarahan,

---

<sup>12</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, Hal. 44

pengawasan, pengorganisasian, pengontrol dan pasifasi program yang dilakukan.

Dan menjadi Guru Agama Islam menurut Syaiful Bahri Djamarah harus memenuhi beberapa persyaratan di bawah ini:

1. Taqwa kepada Allah SWT

Guru sesuai dengan tujuan Ilmu Pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertaqwa kepada Allah SWT, jika ia sendiri tidak bertaqwa kepada-Nya, sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah menjadi teladan bagi umatnya. Se jauh mana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, se jauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka menjadi penerus bangsa yang baik dan mulia.

2. Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan. Gurupun harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar, kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah anak didik sangat meningkat sedang jumlah guru jauh dari mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk sementara yakni menerima guru yang belum berijazah. Tetapi dalam keadaan normal ada patokan bahwa makin tinggi pendidikan guru makin baik pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula derajat masyarakat.

3. Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani keraplah dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya sangat membahayakan kesehatan anak didiknya. Di samping itu guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar. Kita kenal ucapan *Mensana In Corpore sano*, yang artinya dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat terkandung jiwa yang sehat. Walaupun pepatah itu tidak benar secara keseluruhan, akan tetapi kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat bekerja. Guru yang sakit-sakitan kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didik.

#### 4. Berkelakuan Baik

Budi pekerti guru sangat penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi tauladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Diantara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia. Guru yang tidak berakhlak mulia tidak mungkin dipercaya untuk mendidik. Yang dimaksud dengan akhlak mulia dalam ilmu pendidikan Islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti dicontohkan pendidik utama Nabi Muhammad saw :

*Diantara akhlak mulia guru tersebut adalah mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua anak didiknya, berlaku sabar dan tenang, berwibawa, gembira, bersifat manusiawi, bekerja sama dengan guru yang lain serta bekerja sama dengan masyarakat.*<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Rhineka Cipta, Jakarta, Hal. 32-34

Maka secara sederhana tugas guru adalah mengarahkan dan membimbing para murid agar semakin meningkatkan pengetahuannya, semakin mahir ketrampilannya dan semakin terbina dan berkembang potensinya. Dalam hubungannya ini, ada sebagian ahli yang mengatakan bahwa guru yang baik adalah guru yang mampu melaksanakan *inspiring teaching*, yaitu guru yang melalui kegiatan mengajarnya mampu mengilhami murid-muridnya. Melalui kegiatan mengajar yang dilakukan oleh seorang guru, mampu mendorong para siswa mampu mengemukakan gagasan-gagasan yang besar dari murid-muridnya.<sup>14</sup>

Dengan demikian tampaklah bahwa secara umum guru bertugas dan bertanggung jawab secara rasul, yaitu mengantarkan murid dan menjadikannya manusia terdidik yang mampu menjalankan tugas-tugas Ketuhanan. Ia tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran, tetapi bertanggung jawab pula memberikan wawasan kepada murid agar menjadi manusia yang mampu mengkaji keterbelakangan, menggali ilmu pengetahuan dan menciptakan lingkungan yang menarik dan menyenangkan. Dengan demikian sebagai proses memanusiakan manusia, menurut adanya kesamaan arah dari seluruh unsur yang ada termasuk unsur pendidikannya.

### **c. Persyaratan Kepribadian Guru Agama Yang Ideal**

---

<sup>14</sup> Mukhtar Bukhari, *Ilmu Pendidikan dan Praktek Pendidikan*, Ikip Muhammadiyah Pers, Jakarta, 1994, Hal. 36

Menurut M. Athiyah Al Abrosyi bahwa seorang guru agama harus memiliki sifat-sifat atau kepribadian tertentu agar ia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, diantaranya sebagai berikut:

1. Zuhud tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mencari keridhoan Allah. Seorang guru agama menduduki tempat yang tinggi dan suci. Ia harus tahu kewajiban yang sesuai dengan posisi sebagai guru.
2. Seorang guru agama harus bersih tubuhnya, rapi dalam penampilan, jauh dari dosa dan kesalahan, bersih jiwa dari sifat-sifat tercela (riya', dengki, permusuhan dan perselisihan)
3. Keikhlasan dan kejujuran seorang guru agama di dalam pekerjaannya merupakan jalan terbaik kearah suksesnya dan dalam tugas.
4. Seorang guru agama harus bersifat pemaaf terhadap muridnya, ia sanggup menahan diri, menahan amarah, lapang hati, banyak sabar dan jangan pemarah karena sebab-sebab yang kecil.
5. Seorang guru agama merupakan seorang bapak sebelum ia menjadi guru. Artinya seorang guru agama harus mencintai murid-muridnya seperti cintanya kepada anak-anaknya sendiri dan memikirkan mereka seperti memikirkan keadaan anak-anaknya sendiri. Sehingga guru agama merupakan seorang bapak yang penuh kasih sayang, membantu yang lemah dan menaruh simpati atas apa yang mereka rasakan.
6. Dalam pendidikan Islam seorang guru agama harus mengetahui tabiat pembawaan, adat kebiasaan, rasa dan pemikiran murid agar tidak kesar dalam mendidik anak-anak bahkan sejalan dengan tingkat penilaian mereka.

7. Seorang guru agama harus sanggup menyusun bahan pelajaran yang diberikan serta memperdalam pengetahuannya, agar pelajaran yang diberikan tidak bersifat dangkal.<sup>15</sup>

Adapun menurut Al Ghazali menasehati kepada para pendidik Islam agar memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

1. Seorang guru harus menaruh rasa kasih sayang terhadap murid-muridnya dan memperlakukan mereka seperti perlakuan mereka terhadap anaknya sendiri.
2. Hendaklah guru menasehatkan kepada pelajar-pelajarnya supaya jangan sibuk dengan ilmu abstrak dan yang ghaib-ghaib sebelum selesai pelajaran atau pengertiannya dalam ilmu yang jelas, kongkrit dan ilmu yang pokok-pokok.
3. Mencegah murid dari sesuatu akhlaq yang tidak baik dengan jalan sindiran jika mungkin dan jangan dengan terus terang dengan jalan halus dan jangan mencela.
4. Supaya diperhatikan tingkat akal pikiran anak-anak dan berbicara dengan mereka menurut kadar dan jangan disampaikan sesuatu yang melebihi tingkat kemampuannya agar tidak lari dari pelajaran.
5. Seorang guru harus mengamalkan ilmunya dan apa yang dikatakan harus sesuai dengan pengamalannya.
6. Seorang guru tidak boleh menimbulkan rasa benci pada muridnya mengenai suatu cabang ilmu yang lain.

---

<sup>15</sup> Moh. Amin, *Op.Cit.*, Hal 41.

Sedangkan menurut Abdurrahman An Nahlawi guru seharusnya mempunyai kepribadian sebagai berikut :

1. Mempunyai watak yang rabbaniah yang terwujud dalam tujuan dan tingkah laku dan pola pikirnya.
2. Bersifat ikhlas melaksanakan tugasnya sebagai pendidik semata-mata untuk mencari ridho Allah dan menegakkan kebenaran.
3. Jujur dalam menyampaikan apa yang diketahuinya.
4. Senantiasa membekali dirinya dengan ilmu, kesediaan untuk terus mendalami dan mengkaji lebih lanjut.
5. Mampu menggunakan metode mengajar secara bervariasi sesuai dengan prinsip-prinsip penggunaan metode pendidikan.
6. Mampu mengelola kelas dan peserta didik tegas dalam bertindak dan profesional.
7. Mengetahui kehidupan psikis siswa
8. Tanggap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang dapat mempengaruhi jiwa, keyakinan atau pola pikir peserta didik.
9. Berlaku adil pada peserta didik.<sup>16</sup>

Selain pengetahuan dan kecakapan-kecakapan di atas, ada beberapa sifat dan sikap yang harus dimiliki oleh guru yang profesional dan ideal yaitu:

---

<sup>16</sup> Samsul Nizar, *Op.Cit.*, Hal 45

1. ***Fleksibel***. Guru adalah orang yang telah mempunyai pegangan hidup, punya prinsip, pendirian dan keyakinan sendiri, baik di dalam nilai-nilai maupun ilmu pengetahuan dan bisa bertindak bijaksana.
2. ***Bersikap terbuka***. Guru hendaknya memiliki sifat terbuka baik untuk menerima kedatangan siswa, untuk ditanya oleh siswa, untuk diminta bantuan juga untuk mengoreksi diri. Hal ini terlebih dulu harus didahului oleh perbaikan pada diri guru. Upaya ini menuntut keterbukaan pada pihak guru.
3. ***Berdiri sendiri***. Guru adalah orang yang telah dewasa, ia telah sanggup berdiri sendiri, baik secara intelektual, sosial maupun secara emosional.
4. ***Peka***. Guru harus peka atau sensitif terhadap penampilan para siswanya berarti cepat mengerti, memahami atau melihat dengan perasaan apa yang diperlihatkan oleh siswa.
5. ***Tekun***. Guru membutuhkan ketekunan baik di dalam mempersiapkan, melaksanakan, menilai maupun menyempurnakan pengajarannya. Tugas guru bukan hanya dalam bentuk interaksi dengan siswa di kelas tetapi menyiapkan bahan pelajaran serta memberi penilaian atas semua pekerjaan bahan pelajaran serta memberi penilaian atas semua pekerjaan siswa.
6. ***Realistik***. Guru hendaknya bisa berfikir dan berpandangan realistik, artinya melihat kenyataan, melihat apa adanya.
7. ***Melihat ke depan***. Tugas guru adalah membina siswa sebagai generasi penerus bagi kehidupan di masa yang akan datang.

8. **Rasa ingin tahu.** Guru berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan dan teknologi kepada para siswa, maka itu ia dituntut untuk selalu belajar, mencari dan menemukan sendiri. Untuk itu ia perlu memiliki rasa ingin tahu atau curiosity yang besar.
9. **Ekspresif.** Guru harus berusaha menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, yang memancarkan emosi dan perasaan yang menarik untuk itu diperlukan suatu ekspresi yang tepat, baik ekspresi dalam wajah, gerak-gerik maupun bahasa dan nada suara.
10. **Menerima diri.** Seorang guru selain bersikap realistis, ia juga harus seorang yang mampu menerima keadaan dan kondisi dirinya.<sup>17</sup>

Selain itu ada juga pakar yang menyebutkan tugas sebagai guru agama adalah sebagai berikut :

#### 1. Guru Agama Islam Sebagai Pendidik Akhlak

Pendidik adalah merupakan salah satu faktor yang sangat penting karena pendidik itulah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya. Terutama pendidikan agama ia mempunyai pertanggung jawaban yang lebih berat dibandingkan dengan pendidik pada umumnya, karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam, ia juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003, Hal. 256-258

<sup>18</sup> Zuharini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Ramadhani, Solo, 1993, Hal. 11

Proses pendidikan tidak mungkin terjadi apabila tidak ada pendidik. Yang dimaksud dengan pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan si terdidik baik jasmani maupun rohani agar mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk tuhan, makhluk individu dan makhluk sosial.

Seorang pendidik atau guru harus mengetahui apa, mengapa, dan bagaimana proses perkembangan jiwa anak didik, karena dia sebagai formal memang terutama bertugas untuk mengisi kesadaran anak-anak, membina mental mereka, dan membangun kepribadian yang baik dan integral sehingga mereka kelak berguna bagi nusa dan bangsa. Tugas pendidik agama adalah sebagai berikut:

- a. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam
- b. Menanamkan keimanan dalam jiwa
- c. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang baik dan mulia
- d. Mendidik anak agar taat terhadap ajaran agama.<sup>19</sup>

Karena itu pendidik atau guru harus bisa memahami isi jiwa, sifat mental, minat dan kebutuhan setiap muridnya agar ia bisa memberikan bimbingan dan pelajaran dengan sebaik-baiknya.

---

<sup>19</sup> Zuharini dkk, *Op.Cit.*, Hal 35

Salah satu syarat yang harus dimiliki oleh seorang Guru Agama Islam adalah tingkah laku yang menunjukkan kerendahan hati, keluhuran budi dan penuh kebijaksanaan dalam menghadapi segala sesuatu.

Dengan demikian maka akhlak adalah kebiasaan kehendak berarti bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut dengan akhlak.<sup>20</sup> Maka jelaslah bahwa agama memberikan bimbingan hidup kepada setiap diri manusia ke jalan yang lurus. Agama Islam merupakan suatu agama yang di dalamnya mengandung ajaran-ajaran bagi seluruh ummat-Nya. Salah satu ajaran agama Islam yang paling mendasar adalah masalah akhlak. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam Surat Luqman: 17

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya:

*Hai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (Q.S. Luqman: 17)<sup>21</sup>*

Berdasarkan ayat di atas maka berakhlak itu diwajibkan bagi setiap orang yang mana akhlak tersebut banyak menentukan sifat dan karakter seseorang khususnya dalam pergaulannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Seseorang akan dihargai dan dihormati apabila memiliki sifat atau akhlak mulia. Demikian juga sebaliknya dia akan dicampakkan dan dibenci dimata masyarakat apabila dia berakhlak yang buruk dan tercela, bahkan

<sup>20</sup> Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, Jakarta, Bulan Bintang, 1995, Hal. 62

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, Hal 655

dihadapan Allah akan mendapatkan balasan sesuai dengan apa yang dilakukannya.

Oleh karena itu, tujuan setiap pendidik agama, tidak lain ialah untuk menuntun anak agar menjadi manusia yang berakhlak, manusia yang berbudi luhur, manusia yang bertaqwa kepada Tuhan dan manusia yang menyakini dan mengamalkan ajaran agamanya masing-masing, termasuk ajaran Agama Islam.

## 2. Guru Agama Islam Sebagai Suri Tauladan

Seorang guru adalah sumber keteladanan, sebuah pribadi yang penuh dengan contoh dan teladan bagi murid-muridnya.<sup>22</sup> Guru merupakan sumber kebenaran, ilmu dan kebajikan di lingkungan sekolah. Tetapi ia semestinya mengembangkan dirinya tak sebatas ditempatnya mengajar, karena masyarakat luas membutuhkan pula keteladanannya. Seorang guru tidak cukup hanya baik sebab di dunia ini banyak sekali kita jumpai guru yang baik. Dan kalau cuma untuk mendapat predikat baik tidak perlu bersusah payah menjadi baik. Sekedar untuk tidak pernah menyakiti orang lain, sudah cukup dikatakan baik. Kalau hanya begitu setiap orang pasti bisa. Menjadi baik itu mudah, tetapi menjadi yang terbaik itu susah.

---

<sup>22</sup> Sojietno Irmin dan Abdul Rochim, *Menjadi Guru yang Bisa Digugu dan Ditiru*, Seyma Media, 2004. Hal. 66

Kurang lebih begitulah yang dituntut murid kepada gurunya. Mereka mendambakan seorang guru yang benar-benar bisa diteladani dan tidak punya cacat moral atau akhlak sedikitpun. Murid semakin kritis bersikap, mereka tidak segan-segan memprotes gurunya jika sikap dan perilakunya bertentangan dengan ucapannya.

Dalam Al-Qur'an kata teladan diproyeksikan dengan kata *uswah*, metode yang cukup besar pengaruhnya dalam mendidik anak. Allah telah menunjukkan bahwa contoh keteladanan dari kehidupan Nabi Muhammad saw adalah mengandung nilai pedagogis bagi manusia.

Sesuai dengan TAP MPR RI tentang GBHN dalam bidang pendidikan menetapkan diantaranya bahwa pendidikan diarahkan untuk membentuk manusia-manusia pembangunan yang seutuhnya. Sehingga bagi setiap pendidik harus mampu dengan penuh tanggung jawab menjalankan tugas-tugas tiap tiap sila dari Pancasila, sebagai berikut:

- a. Tugas memenuhi sila pertama, yaitu tugas Ketuhanan Yang Maha Esa
- b. Tugas memenuhi sila kedua, yaitu tugas kemanusiaan yang adil dan beradab
- c. Tugas memenuhi sila ketiga, yaitu tugas persatuan Indonesia atau tugas negara yang dimiliki bangsa Indonesia.
- d. Tugas memenuhi sila keempat, yaitu tugas kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.

- e. Tugas memenuhi sila kelima, yaitu tugas keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.<sup>23</sup>

Sebagai manusia dewasa yang bermoral Pancasila diharapkan pendidik mempunyai sikap hidup yang sehat, yaitu tepat dalam menghayati dan mengamalkan Pancasila tersebut dengan kelima sila-silanya. Sesuai dengan pedoman penghayatan dan pengamalan Pancasila dan demi suksesnya pendidikan, maka seorang pendidik wajib memiliki sifat-sifat budi pekerti manusia bermoral Pancasila.

### 3. Guru Agama Islam Sebagai Pengajar

Dalam pengajaran yang dipermasalahkan adalah bagaimana agar anak dapat belajar, jadi yang penting bukan apa yang dilakukan guru melainkan apa yang dapat dilakukan anak didik setelah ia mengikuti pengajaran tertentu. Dalam pengertian ini proses belajar terjadi karena guru menerangkan atau menyampaikan materi kepada anak, tetapi dapat juga terjadi karena ada interaksi aktif antara anak didik dengan sumber belajar yang ada di lingkungannya.

Guru adalah pribadi yang bertanggung jawab kepada anak didiknya, masyarakat sekitar, dirinya sendiri dan Tuhan Yang Maha Esa. Tanggung jawab terhadap anak didiknya tidak terbatas pada upaya mencerdaskan saja, namun melakukan pembinaan sehingga memiliki pribadi yang bertanggung jawab.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Rhineka Cipta, Jakarta, 2001, Hal. 246-247

<sup>24</sup> Soejitno Irmin dan Abdul Rochim, *Op.Cit.*, Hal 45.

Menurut Soetomo ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru sebagai pengajar, yaitu:

- a. Guru harus berusaha membangkitkan motivasi pada diri anak. Untuk membangkitkan motivasi anak dalam belajar, guru dapat menjelaskan pelajarannya dengan sistematis, bahasa yang sederhana yang dapat dimengerti anak. Tidak menggunakan istilah yang asing, karena hal demikian anak tidak menaruh minat pada materi yang disampaikan. Guru hendaknya tidak bersikap kaku dan monoton, tetapi perlu memberikan variasi dalam penyampaian materi dan memberikan contoh yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan pengalaman anak.
- b. Guru hendaknya membuat struktur pengajaran yang sistematis. Dalam hal ini, guru hendaknya merinci pengajaran terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, bagian inti, dan bagian penutup.
- c. Guru harus dapat memahami dan menghormati murid. Setiap anak didik mempunyai perbedaan-perbedaan dan guru harus memahami dan menghormati setiap perbedaan itu. Misalnya siswa yang cepat, dan lambat belajar. Mereka mempunyai minat, kebutuhan, pengalaman dan latar belakang yang berbeda-beda. Guru harus bisa menyesuaikan materi dengan perbedaan-perbedaan yang dimiliki siswa.
- d. Guru harus bisa menyesuaikan bahan dan metode dengan kesanggupan anak didik. Setiap anak mempunyai kesanggupan yang berbeda dalam setiap hal, biasanya guru berusaha menyesuaikan pelajarannya dengan kesanggupan rata-rata anak dalam kelas. Sehingga bagi yang kurang

pandai jelas merasa kesulitan dalam menerima pelajaran atau sebaliknya.

- e. Guru harus percaya bahwa anak memiliki potensi (kemampuan) untuk berkembang. Pada dasarnya setiap anak memiliki kemampuan untuk berkembang karena itu guru hendaknya memberi kesempatan pada muridnya untuk mengembangkan potensinya. Guru hendaknya demokratis, yang mana memberi kesempatan kepada murid untuk menentukan sendiri apa yang akan dipelajari sambil membimbingnya.
- f. Guru membuat perencanaan dan persiapan yang matang sebelum mengajar, baik perencanaan dan persiapan secara tertulis maupun perencanaan dan persiapan diri.
- g. Memberi hukuman yang bersifat mendidik dan memberi ganjaran atau pujian kepada siswa yang melakukan perbuatan baik. Pujian yang diberikan dapat berupa penghormatan, hadiah dan dapat berupa pemberian kepercayaan untuk memimpin sesuatu. Dalam memberi hukuman hendaknya menjauhi hukuman badan.
- h. Guru dapat memanfaatkan media pengajaran yang sesuai dengan tujuan instruksional. Media yang digunakan hendaknya yang digunakan jangan dilihat dari mahalnyanya tetapi apakah media itu dapat mendukung tercapainya tujuan pengajaran.<sup>25</sup>

Di sekolah guru bertanggung jawab penuh melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang guru. Di tengah masyarakat ia dituntut

---

<sup>25</sup> Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya, Usaha Nasional, 1993, Hal. 21-24

tanggung jawabnya sebagai anggota masyarakat, bahkan biasanya karena ia seorang guru masyarakat memberinya tanggung jawab yang lebih besar dibanding anggota masyarakat lainnya.

Guru selalu diidentikkan dengan sosok yang pintar sekaligus berbudi luhur, guru yang bertanggung jawab pasti akan berusaha memenuhi tanggung jawab tersebut dengan sebaik-baiknya. Tetapi sebagai guru tanggung jawabnya yang paling besar adalah tanggung jawabnya terhadap program pengajaran. Tanggung jawab ini pada dasarnya yang lain apabila ia sudah berhasil mengangkat derajat anak didiknya, dari jurang kebodohan sehingga mendapatkan cahaya kecerdasan dengan tulus dan ikhlas, maka ia sudah melaksanakan tanggung jawabnya kepada yang lain. Guru yang mengerti tugas dan tanggung jawab dan kewajibannya tidak akan melarikan diri dari tanggung jawab.

Ia bukan tipe orang yang suka melemparkan tanggung jawab kepada orang lain walaupun tugas dan kewajibannya tersebut dirasakan cukup berat, ia tidak akan pura-pura tidak tahu apa tugas dan kewajibannya, sebaiknya ia akan berusaha melaksanakan program yang dibebankan kepadanya dengan sebaik-baiknya.

#### 4. Guru Agama Islam Sebagai Pengelola Peserta Didik

Dalam interaksi belajar mengajar tugas guru tidaklah terbatas pada sekedar menyampaikan materi kepada anak, akan tetapi lebih dari itu adalah

bahwa seorang guru harus berusaha mendidik anak didiknya. Kesulitan-kesulitan dan hambatan siswa dalam belajar hendaklah merupakan tantangan bagi guru untuk berusaha membantu memecahkannya. Untuk itu guru dapat membimbing anak secara individual, sesuai dengan perbedaan anak dengan perbedaan bakat, minat, cara, belajar, kemampuan, kebiasaan, tingkah laku dan kepribadian masing-masing anak.

Sehingga dengan bimbingan guru ini anak dapat memahami dan menerima masalah-masalahnya serta dapat memecahkan masalahnya sendiri yang kemudian dapat mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimiliki secara optimal. Bimbingan yang diberikan kepada siswa hendaknya menyangkut masalah siswa, yang meliputi masalah di sekolah, didalam keluarga, dan masalah didalam kehidupan di masyarakat yang semuanya itu akan mempengaruhi proses belajar anak.

Sedangkan jenis-jenis bimbingan yang dapat diberikan kepada siswa dapat berupa bimbingan individu, bimbingan sosial, bimbingan pendidikan dan pengajaran, bimbingan pekerjaan dan bimbingan waktu senggang. Sardiman mengemukakan bahwa sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri seorang guru.

Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama) sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar, secara singkat dapat disebutkan sebagai berikut:

- a. Informator, sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, study lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
- b. Organisator, guru sebagai seorang organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, jadwal pelajaran, dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, siswa diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.
- c. Motivator, peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.
- d. Pengarah/Director, jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Guru juga harus handayani.
- e. Inisiator, guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar mengajar. Sudah barang tentu ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya. Jadi termasuk pula dalam lingkup semboyan Ing Ngarso Sung Tulodo.
- f. Transmitter, dalam kegiatan belajar mengajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.
- g. Fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya menciptakan

suasana kegiatan belajar yang serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung efektif. Hal ini bergayut dengan semboyan Tut Wuri Handayani.

- h. Mediator, guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya, menengahi atau memberikan jalan keluar kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa. Mediator juga dapat diartikan sebagai penyedia media, bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media.
- i. Evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil dalam belajar atau tidak.<sup>26</sup>

Dengan mengetahui hal itu semua maka dapat disimpulkan bahwasanya pemberian nilai-nilai pendidikan yang mengacu pada upaya pembinaan kepribadian siswa yang memiliki akhlak mulia hanya mungkin tercapai apabila materi yang diberikan memuat nilai-nilai ajaran yang serasi dan tujuan yang diprogramkan adalah suatu kemustahilan apabila tujuan pendidikan yang dirancang sejalan dengan kerangka ajaran Islam diberi muatan kurikulum yang bersumber dari materi luar itu.

Diantara cara yang baik yang ditempuh dalam penyajian materi agama untuk pembinaan kepribadian siswa adalah dengan cara mengadakan forum

---

<sup>26</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2001. Hal 141-144

tanya jawab dalam kelas maupun luar kelas mengenai seputar kehidupan siswa masing-masing agar mereka mencari jawaban secara terbuka terhadap berbagai tanda tanya akibat dari pengalaman yang dilaluinya. Setiap pertanyaan yang diajukan oleh siswa harus ditanggapi dengan sungguh-sungguh, wajar dan penuh perhatian.

Agar diperhatikan pula agama yang bersifat abstrak itu dapat disajikan sedemikian rupa sehingga ia menjadi bekal dalam hidup dan kehidupan manusia secara umum dan anak-anak didik secara khusus. Satu hal yang tidak boleh dilupakan adalah bahwa latihan-latihan keagamaan sangat penting, agar agama itu betul-betul masuk menjadi bagian diri pribadi anak. Agar mampu melaksanakan upaya pembinaan kepribadian siswa maka kepada semua guru agama tanpa memandang tingkat dan jenis sekolah yang dihadapinya sangat dituntut untuk memiliki perangkat kompetensi kepribadian yang telah disebutkan di atas.

#### **d. Posisi Guru Agama Menurut Pakar Pendidikan**

Posisi guru agama sangatlah penting dalam proses pendidikan karena guru adalah orang yang bertanggung jawab dan yang menentukan arah pendidikan tersebut. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan. Kedudukan orang alim dalam Islam dihargai lebih tinggi apabila orang itu mengamalkan ilmunya, dengan cara mengajarkan ilmu itu kepada orang lain.

Dan pengamalan itu sangat dihargai oleh Islam. Islam memandang guru mempunyai derajat yang lebih tinggi dari pada orang yang tidak berilmu dan orang-orang yang bukan pendidik dan masih dapat disaksikan secara nyata pada zaman sekarang serta dengan adanya alasan yang dapat memperkuat mengapa orang Islam sangat menghargai guru yaitu pandangan bahwa ilmu (pengetahuan) itu semuanya bersumber dari Tuhan.

Mengapa kedudukan guru yang terhormat dan tinggi itu diberikan kepada guru? Para ulama menjelaskan bahwa seorang guru agama adalah bapak spiritual father atau bapak rohani bagi muridnya, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia dan meluruskannya kejalan yang benar. Oleh karena itu menghormati guru pada hakekatnya adalah menghormati anak-anaknya sendiri dan penghargaan terhadap guru juga berarti penghargaan pada anak-anaknya sendiri.

Dengan guru agama itulah anak-anak dapat hidup berkembang dan menyongsong tugas hari depannya dengan gemilang. Dalam berbagai literatur yang membahas mengenai pendidikan Islam, selalu dijelaskan tentang guru agama dari segi tugas dan posisinya atau kedudukannya. Dalam hubungan ini Asma Hasan Fahmi misalnya mengatakan barang kali hal pertama dan menarik adalah perhatian dalam mengikuti pembahasan orang Islam tentang hal ini yaitu penghormatan yang luar biasa terhadap guru, sehingga menempatkannya pada tempat yang kedua sesudah martabat para Nabi.

Guru memang menempati kedudukan terhormat di masyarakat kewajibanlanyalah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat

tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Islam sendiri sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru atau ulama). Maka Allah SWT telah bersaksi terhadap orang yang diberinya bahwa Dia telah memberikannya kebaikan dan diberi karunia yang banyak, serta akan mendapat balasan (pahala) di dunia dan akhirat.

Menurut penulis guru dikatakan orang yang berilmu pengetahuan karena guru adalah orang yang selalu memberi santapan jiwa dengan ilmu, guru sebagai pemberi pengetahuan yang benar, guru sebagai pembina akhlaq yang mulia, serta guru sebagai pemberi tuntunan tentang hidup yang baik. dengan penuh kesabaran, keikhlasan tanpa pamrih. itulah yang menempatkan kedudukannya menjadi orang yang dihormati dan gurulah yang mampu mengemban dan menjaga amanat tersebut.

Keutamaan profesi Guru Agama Islam sangatlah besar, sehingga Allah menjadikannya sebagai tugas yang diemban Rasulullah saw. Sebagaimana yang diisyaratkan lewat firman-Nya Q.S. Al-Imran 164 yaitu:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْ أَنْفُسِهِمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

*Artinya:*

*Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab dan Al-Hikmah.*

*Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi )itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (Al-Imran: 164)<sup>27</sup>*

Guru agama Islam memiliki beberapa tugas dan tanggung jawab diantaranya: seorang guru adalah sebagai pembersih diri, pemelihara diri, pengembang serta pemelihara fitrah manusia. Jadi jabatan guru adalah jabatan profesional, sebab tidak semua orang dapat menjadi guru kecuali mereka yang dipersiapkan melalui pendidikan untuk itu profesi guru berbeda dengan profesi lainnya, perbedaan terletak dalam tugas dan tanggung jawab serta kemampuan dasar yang diisyaratkannya (kompetensi). Kompetensi guru dapat dikategorikan dalam tiga bidang aspek:

- a. Kompetensi bidang kognitif, artinya kemampuan intelektual, seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai cara belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar siswa, pengetahuan tentang kemasyarakatan serta pengetahuan umum lainnya.
- b. Kompetensi bidang sikap, artinya kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas profesinya. Misalnya sikap menghargai pekerjaannya, mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap sesama teman profesinya, memiliki kemauan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya.

---

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, Hal 104.

- c. Kompetensi perilaku (performance) artinya kemampuan guru dalam berbagai ketrampilan atau berperilaku seperti ketrampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul atau berkomunikasi dengan siswa, ketrampilan menumbuhkan semangat belajar siswa, ketrampilan menyusun persiapan atau perencanaan mengajar, ketrampilan melaksanakan administrasi kelas dan lain-lain.<sup>28</sup>

### 3. Kriteria dan Cara Menjadi Guru yang Disukai Siswa

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Guru tidak sekedar dituntut memiliki kemampuan mentransformasikan pengetahuan dan pengalamannya, memberikan tauladan, tetapi juga diharapkan mampu menginspirasi anak didiknya agar mereka dapat mengembangkan potensi diri dan memiliki akhlak yang baik.

Guru inspiratif bukanlah sekedar berkompeten sesuai dengan akademiknya, mampu mengajar didepan kelas, membuat soal-soal, dan menentukan kelulusan siswa. Guru inspiratif harus memiliki kepribadian yang menarik sehingga dapat menstimulasi siswa untuk mengembangkan potensi diri, menumbuhkan kesadaran siswa dalam meraih masa depannya, dan menjalin kehangatan interaksi antara guru dan siswa sehingga guru tidak lagi dianggap sebagai sosok angker yang menakutkan, tetapi dapat menjadi mitra belajar yang menyenangkan.

---

<sup>28</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2000, Hal 18.

Lalu, bekal apakah yang harus kita miliki agar menjadi guru yang penuh inspiratif dan disenangi oleh siswa? Peningkatan kemampuan akademik dan skill mengajar merupakan modal dasar yang harus dimiliki. Akan tetapi tetapi tak boleh dikesampingkan pula bekal-bekal berikut ini :

a. Berpandangan Positif

Terdapat kecenderungan pada diri manusia untuk membentuk pribadinya sesuai apa yang ia bayangkan atau inginkan. Hasil yang kita capai dalam membina diri pribadi adalah sesuai dengan apa yang kita sanjung dalam hati kita atau apa yang kita tidak sukai, kita sendirilah yang menentukan batas kemampuan diri kita ini. Apakah perkembangan kemajuan diri kita itu masih lanjut atau mundur sampai batas tertentu saja. Seseorang yang memilih cara berpikir dan bersikap positif akan terus menghasilkan buah pikiran yang positif pula sekaligus merangkul harapan rasa optimis dan daya cipta. Sebaliknya seorang yang mengindap pikiran negative tentu saja melibatkan dirinya dalam proses negatif pula. Sebab ia terus-menerus menyalurkan pikiran yang negatif.

Tindakan-tindakannya pun akan bersifat negatif terhadap lingkungan sekelilingnya. Seorang mengindap pikiran negatif akan memantulkan buah pikiran negatif dan akan memetik hasil yang negatif pula atas dirinya. Seperti yang dikatakan oleh Willian James, seorang ahli filsafat dan ilmu jiwa :“Penemuan terbesar dalam generasi umat manusia sekarang ini adalah, bahwa manusia itu bisa merubah cara hidupnya dengan cara merubah jalan pikirannya”

Pandangan positif seorang guru sangatlah penting untuk diperhatikan. Satu hal yang sangat berpengaruh pada diri siswa. Guru harus menampakkan secara jelas dan benar-benar jelas kepada siswanya bahwa kita mempercayai. Sebagai guru, kita percaya bahwa semua siswa mampu dan memiliki motivasi untuk sukses. Buatlah siswa yakin bahwa kita benar-benar mempercayainya. Guru harus berusaha percaya bahwa siswa ingin melakukan yang terbaik, mereka ingin berhasil dan mendapatkan kesuksesan.

Hasil sebuah pengamatan menunjukkan bahwa guru cenderung lebih suka tersenyum, mengobrol dengan akrab dan berbicara dengan cara lebih intelek dan penuh humor kepada kelompok siswa yang berkategori pandai daripada kelompok siswa yang biasa-biasa saja. Sedangkan, kepada siswa yang kurang pandai, guru cenderung berbicara lebih keras, lambat, jarang tersenyum, berinteraksi dengan kalimat-kalimat perintah serta lebih otoriter. Tampaknya, guru memperlakukan siswa sesuai dengan cap yang dilekatkan pada diri mereka; kelompok siswa pandai, bodoh, atau nakal. Demikianlah realitas yang terjadi, kita sering terbawa oleh prasangka atau anggapan, baik prasangka yang diciptakan oleh diri kita sendiri maupun dibentuk oleh lingkungan. Marilah kita simak cerita tentang prasangk dibawah ini.

Seorang pemuda yang baru saja lulus dari sebuah universitas diterima sebagai tenaga pengajar di sebuah sekolah. Kepala sekolah berkata kepada pemuda itu, “Anda akan mengajar sebuah kelas yang luar biasa. Anak-anaknya cerdas luar biasa dan aktif. Seluruh potensi ada pada mereka.

Saya percaya, pasti Anda akan berhasil mengantarkan mereka menjadi siswa-siswa yang sukses. Selamat bekeeja ! “ Kepala sekolah itu menjabat tangan guru yang baru dengan erat, menatap mata dengan sungguh-sungguh dan menambahkan sebuah tepukan di bahu.

Dengan semangat bergelora, guru baru itu pun mulai mengajar. Namun, apa yang dijumpainya? Dia mengajar di sebuah kelas yang penuh berisi anak-anak yang berkategori bandel, banyak provokator dan segala crri lain yang bernuansa negatif. Beberapa bulan dia mengajar di kelas itu, belum juga berhasil menguasai kelas. Namun, satu hal yang dia pegang erat-erat, pesan kepala sekolah, bahwa dia diberi kelas yang lua biasa dengan anak-anak yang cerdas di dalamnya. Jadi, jika ia belum dapat menguasai kelas, maka mungkin dirinyalah yang belum bisa mengajar. Maka, guru baru itu pun pontang-panting belajar, mencoba banyak cara untuk benar-benar dapat membuat siswa di kelasnya menampilkan kecerdasannya.

Satu semester berlalu, usahanya belum tampak berhasil. Dan dia tetap beusaha menjadi guru yang seprofesional mungkin untuk siswa-siswinya yang di sebut luar biasa cerdas oleh kepala sekolah tersebut. Dan pada akhir tahun pelajaran, usahanya ini sungguh memperoleh hasil yang memuaskan. Siswa mengikuti kegiatan belajar dengan penuh kesadaran dan semangat yang tinggi. Siswa mulai berani menunjukkan potensi kecerdasan dirinya, baik dalam bidang bahasa, matematika, sosial maupun seni.

Pada akhir tahun ajaran itulah kepala sekolah kembali menjabat erat tangan guru barunya, dengan tatapan yang sungguh-sungguh dan sebuah

tepukan di bahu. Pada saat itulah kepala sekolah membeberkan sebuah cerita yang mengejutkan. Sebenarnya kelas itu adalah kelas yang paling dihindari oleh semua guru. Guru-guru lama sudah kewalahan menangani mereka dengan segala tingkah polah yang serba merusak sementara minatnya terhadap pelajaran sangat kecil.

Bayangkan, bagaimana jika awal kepala sekolah sudah mengatakan bahwa guru baru itu diberi kelas yang penuh dengan trouble maker, bandel, suka mencontek dan lain sebagainya. Pasti, akhir dari cerita di atas akan berbeda. Itulah, kehebatan dampak sebuah prasangka yang mengubah dunia. Oleh karena itu, marilah kita biasakan berprasangka baik dan berpandangan positif dalam setiap denyut kehidupan yang kita jalani.

#### b. Menjalin Ikatan Emosional

Fakta menunjukkan bahwa siswa akan senang hati mengikuti kegiatan belajar jika gurunya menyenangkan. Pelajaran yang dianggap sebagian orang sulit pun akan menjadi lebih mudah jika siswa memiliki ikatan emosional yang baik dengan gurunya. Bahkan, jika guru itu difavoritkan, siswa dapat mengingat kata demi kata hingga titik koma yang diucapkan gurunya. Luar biasa, bukan!

Akan tetapi, sebaliknya jika guru itu tidak disenangi siswa entah karena guru itu terlalu galak, pilih kasih, pernah menyinggung perasaan siswa, atau sebab lain, maka sepintar apapun guru mengajar, suasana belajar menjadi tidak menyenangkan. Boleh jadi, siswa menjadi antipasti dengan

mata pelajarannya. Kalimat-kalimatnya segera mereka lupakan begitu lepas ujian semester.

Pernahkah kita bertanya-tanya mengapa siswa menjadi menutup diri ketika kita marah-marah padanya? Ketika otak menerima ancaman atau tekanan, kapasitas saraf untuk berpikir rasional jadi mengecil. Kondisi ini dapat menghentikan proses belajar pada saat itu dan setelahnya. Pada saat seperti ini kemampuan belajar siswa benar-benar berkurang.

Pernahkah kita menjumpai seorang guru yang jengkel menghadapi siswanya yang tidak segera paham sehingga guru itu mengulang-ulang penjelasannya., dan lama kelamaan suaranya dihiasi dengan tekanan-tekanan seperti orang marah? Dengan cara itu guru mengharap siswanya segera paham, padahal pada saat yang sama sebenarnya siswa itu sedang menghadapi suasana ancaman sehingga dia merasa tertekan. Dan sesungguhnya dengan cara seperti itu kemampuan siswa untuk belajar semakin berkurang. Bayangkan, guru menginginkan siswanya paham justru ketika dia membuat suasana yang menyabotase kemampuan otak siswanya. Jadi, dapat dipastikan kegagalanlah yang diperolehnya. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk membangun ikatan emosional siswa adalah :

#### 1. Membuka Kran Komunikasi

Membuka komunikasi dengan niatan yang tulus dan penuh kasih sayang merupakan kunci utama terbukanya pintu-pintu rahasia

keharmonisan guru dan siswa. Komunikasi terbuka akan membuat guru dapat berbicara secara jujur dan penuh kasih mengenai penamatannya tanpa membuat siswa bersikap defensif. Hal ini disebabkan guru cukup peduli untuk memberi umpan balik kepada mereka. Jika guru berinteraksi dengan siswa dalam pandangan yang positif dan tercipta hubungan yang positif pula, maka guru dapat berbicara langsung kepada siswa tentang hal yang terpenting dalam hidupnya, siapa diri mereka dan bagaimana mereka menampilkan diri. Mereka menginginkan hal ini dari guru secara jujur dan penuh dukungan. Dalam hubungan yang sehari-hari menghormati dan menghargai orang yang kita cintai.

2. Memperlakukan Siswa Sebagai Manusia Sederajat  
Betapa pun usia siswa masih kanak-kanak, perlakukan siswa seperti kita ingin diperlakukan mereka. Jika kita ingin dihormati maka hormati juga mereka. Jika kita ingin dihargai haknya, maka hargai juga hak mereka. Jika kita ingin didengar mereka, maka kita harus mendengar mereka terlebih dahulu.

### 3. Lembut dan Hangat

Semua bentuk interaksi guru dengan siswa haruslah dilandasi dengan kasih sayang dan kelembutan. Ini memang klasik, tetapi inilah yang terpenting. Sebab Allah swt telah berjanji akan memberikan kepada kelembutan, sesuatu yang tidak diberikan oleh-Nya kepada yang lain.

Jadi, seandainya guru selalu gagal mengatasi kenakalan siswa, padahal telah menggunakan berbagai metode pendekatannya, bisa jadi itu

disebabkan ia belum optimal dalam bersikap lemah lembut. Agar interaksi dengan siswa selalu harmonis, guru harus mampu memastikan lahirnya dua hal, yaitu guru mencintai siswa dan siswa menangkap cinta gurunya itu. Hati hanya dapat disentuh dengan hati pula. Sesuatu yang keluar dari hati maka akan tembus kehati. Jika kita mencintai siswa dengan tulus, maka siswa pun merasakan cinta gurunya tersebut dan siswa pun akan mencintai kita.

Dari Aisyah ra., ia berkat bahwa Rasulullah saw bersabda : “Sesungguhnya Allah itu lembut dan menyukai kelembutan dalam semua urusan.” (H.R. Muslim). Kepada orang yang berperilaku lembut, terutama terhadap mereka yang urusannya berda dalam tanggung jawabnya, Rasulullah bersabda . “Ya Allah, siapapun yang mengatur urusan umatku, lalu ia menyusahkan mereka, maka susahkanlah dirinya. Dan, siapa pun yang mengatur urusan mereka lalu ia bersikap lembut terhadap mereka, mak santunilah mereka . (H.R. Muslim dari Aisyah)

#### c. Membuat Aturan Main Bersama

Peraturan sungguh perlu, tetapi , tetapi hendaknya dibuat secara bersama-sama sehingga timbul kesadaran dan tanggung jawab untuk melaksanakan peraturan tersebut. Namun, sebelum diterapkan sebuah aturan sebaiknya dibangun dahulu suasana keterbukaan dan kehangatan sehingga masing-masing orang dapat berpendapat dengan bebas. Sedikit meemakan waktu memang, tetapi cukup efektif, terutama dalam pengelolaan kelas.

Pengalaman menunjukkan bahwa menggunakan minggu pertama sekolah untuk menata suasana yang hangat tidak hanya membangun suasana untuk sepanjang tahun, tetapi juga akan menghemat waktu dalam pengelolaan kelas. Tingkat hubungan ini menghasilkan keuntungan tambahan. Jika guru memahami dan bersedia menjalin hubungan saling

pengertian dengan siswa, maka guru akan mendapatkan izin untuk menuntut tanggung jawab atas perkataan dan perbuatan mereka. Mereka pasti dengan suka rela melaksanakan aturan tersebut. Hal ini juga membawa konsekuensi logis bahwa meeka pun berhak menuntut hal yang sama dari kita sebagai guru mereka.

#### d. Membuat Kegembiraan

Jika guru secara sadar dapat menciptakan kegembiraan ke dalam pekerjaannya, maka kegiatan mengajar dan belajar akan lebih menyenangkan. Kegembiraan membuat siswa siap belajar dengan mudah, dan bahkan dapat mengubah sikap negatif menjadi positif, hubungan yang kaku menjadi cair. Bayangkan jika suasana menegangkan di atas selalu ada dalam proses kegiatan belajar maka sekolah tak ubahnya seperti penjara yang merengut kebebasannya untuk berpikir, berekspresi dan beraktualisasi diri. Oleh karena itu, marilah kita buat suasana belajar dalam keceriaan dan warnai hari-hari kita dengan kegembiraan. Kita masih mempunyai kesempatan untuk memperkenalkan kembali siswa-siswa kita dengan ketaktuban dan kegembiraan belajar.

Dengan suasana belajar yang menyenangkan pastilah akan bermunculan inspirasi-inspirasi baru yang menyegarkan. Inspirasi ini tidak hanya diciptakan oleh guru, tetapi sangat mungkin inspirasi tumbuh dari dalam diri siswa sendiri.

#### e. Memberi Pujian

Pujian merupakan salah satu bentuk penghargaan yang diberikan kepada seseorang. Hampir semua orang suka dipuji karena dalam pujian terkandung pengakuan seseorang atas keberadaannya. Dr. Devey berkata bahwa dorongan yang terkuat dalam diri seseorang ialah : “Keinginan untuk dirinya supaya dianggap penting dan dihargai. Dan William Yones berkata : “Naluri yang terpendam dalam diri manusia ialah rasa diri ingin dihargai orang lain. “ Dan hasrat ini tetap menggelora ataupun terpendam didalam diri setiap orang.

Akan tetapi, sungguh sayang masih jarang guru yang memberikan pujian secara tulus. Pada umumnya guru lebih memerhatikan sanksi-sanksi yang layak diberikan kepada siswa daripada memujinya. Kita memberikan pujian hanya diperuntukkan bagi siswa yang berprestasi secara akademik. Memberikan pujian hanya ditujukan untuk membanding-bandingkan antara si pintar dan si bodoh sehingga justru dapat menyakitkan orang lain.

Pujian sebenarnya dapat dilakukan dengan mudah. Caranya pun terbilang gampang. Hanya saja memberikan pujian terasa sulit dilakukan karena pengakuan diri kita terlalu besar sehingga cukup sulit untuk berendah hati mengakui kebesaran orang lain.

#### f. Berani Mengambil Resiko

Berani mengambil resiko tidak hanya berlaku di dunia usaha. Mentalitas semacam itu perlu pula kita tanamkan dalam proses pengajaran. Dan sebenarnya jangan jadikan resiko itu sebagai penghambat kemajuan

kita. Justru resiko adalah tantangan yang perlu kita hadapi dan selalu berupaya bagaimana mengatasinya.

Sebagai seorang guru yang inspiratif tentu kita tak boleh puas hanya dengan satu model pembelajaran. Bahkan, seandainya model pembelajaran itu kita anggap sangat memuaskan, kita harus senantiasa mencari dan menerapkan model pembelajaran yang baru.

Tentu saja, cara semacam itu penuh resiko karena tidak semua model pembelajaran yang kita tawarkan dapat memuaskan dan menyenangkan. Namun, dengan keberanian mencoba, kita menjadi tahu kelebihan dan kelemahan metode mengajar kita..

#### g. Menjadi Teladan

Dalam filosofi jawa dikatakan bahwa guru merupakan akronim dari kata digugu (diyakini) dan ditiru (dicontoh). Segala perkataan dan tindakan guru akan selalu menjadi pusat perhatian siswa. Dan entah disadari atau tidak semua yang dilakukan guru akan mudah ditiru oleh siswa.

Demikian dahsyatnya pengaruh guru maka kita harus senantiasa menjaga kontempalsi diri atas segala hal yang telah dipebuat. Jangan sampai terjadi perilaku buruk kita menjadi potret yang akan ditiru oleh siswa.

Niat menjadi guru teladan bukanlah sesuatu yang muluk, tetapi memang sebuah kewajiban. Niat tersebut akan menjadi penerang langkah hati kita dan pendorong semangat kita. Yakinkan dalam segala gerak langkah kita bahwa kita akan menjadi teladan bagi siswa dan lingkungan kerja.

Menjadi teladan memang bukan hal mudah karena secara manusiawi kita pasti memiliki kekhilafan. Akan tetapi yang penting kita lakukan adalah kejujuran untuk mengakui kesalahan kita dan berupaya untuk memperbaikinya. Dengan cara semacam ini kita akan tampil secara wajar dan orang lain pun akan melihatnya secara utuh.<sup>29</sup>

#### 4. Perspektif

Perspektif merupakan sudut pandang atau cara pandang kita terhadap sesuatu. Cara memandang yang kita gunakan dalam mengamati kenyataan untuk menentukan pengetahuan yang kita peroleh. Perspektif berdasarkan pada konteks komunikasi menekankan bahwa manusia aktif memilih dan mengubah aturan-aturan yang menyangkut kehidupannya. Agar komunikasi dapat berlangsung dengan baik individu-individu yang berinteraksi harus menggunakan aturanaturan dalam menggunakan lambang-lambang. Bukan hanya aturan mengenai lambang itu sendiri, tetapi juga harus ada aturan atau kesepakatan dalam hal berbicara, bagaimana bersikap sopan santun atau sebaliknya, bagaimana harus menyapa, dan sebagainya, agar tidak terjadi konflik atau kekacauan. Perspektif ini memiliki dua ciri utama:

1. Aturan pada dasarnya merefleksikan fungsi-fungsi perilaku dan kognitif yang kompleks dari kehidupan manusia.
2. Aturan menunjukkan sifat-sifat dari keberaturan yang berbeda dari keberaturan sebab akibat.

---

<sup>29</sup> Abdullah Munir, *Super Teacher*. PT. Bintang Pustaka Abadi. Yogyakarta, 2010. Hal. 121

Para ahli penganut aliran evolusi mengemukakan bahwa dalam mengamati tingkah laku manusia, perspektif ini menunjuk tujuh unsur di mana masing-masing mempunyai penekanan yang berbeda dalam pengamatannya, diantaranya:

1. Memfokuskan perhatiannya pada pengamatan tingkah laku sebagai aturan.
2. Mengamati tingkah laku yang menjadi kebiasaan.
3. Menitikberatkan perhatiannya pada aturan-aturan yang menentukan tingkah laku
4. Mengamati aturan-aturan yang menyesuaikan diri dengan tingkah laku.
5. Memfokuskan pengamatannya pada aturan-aturan yang mengikuti tingkah laku.
6. Mengikuti aturan-aturan yang menerapkan tingkah laku.
7. Memfokuskan perhatiannya pada tingkah laku yang merefleksikan aturan.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Maksud dari kualitatif menurut Kirk dan Miller dalam Lexy Moleong bahwa:

*Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut. Dan dengan penelitian kualitatif ini akan menghasilkan data deskriptif.<sup>30</sup>*

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan data yang ada, di samping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*fact finding*).<sup>31</sup>

Jadi yang dimaksud jenis penelitian deskriptif ini adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti yang berkaitan tentang profil guru PAI yang ideal dalam perspektif siswa kelas X di SMK Negeri 4 Malang

---

<sup>30</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1993, Hal. 3

<sup>31</sup> Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang sosial*, Gajahmada Press, Yogyakarta, 1991, Hal. 31

## B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti secara langsung di lokasi penelitian sangat diperlukan, karena peneliti harus dapat menangkap bentuk sikap pengamalan dengan melakukan interaksi dan pengamatan secara langsung dengan objek penelitian yaitu siswa kelas X di SMK Negeri 4 Malang

Pada penelitian kualitatif ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Lebih jauh Moleong mengungkapkan bahwa peranan peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, dan penganalisis, penafsir dan sekaligus sebagai pelapor penelitian.<sup>32</sup> Selain peneliti, instrument yang lain adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya juga turut digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument utama. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan.<sup>33</sup>

Peneliti akan mendata bagaimana profil guru PAI yang ideal dalam perspektif siswa. Peneliti akan menjadi pengamat partisipan dengan ikut andil mengikuti beberapa kegiatan PBM mata pelajaran PAI yang diadakan di SMK Negeri 4 Malang baik kegiatan rutin ataupun momentum. Untuk kenyamanan penelitian yang dilakukan, peneliti akan memberitahukan identitas dan status peneliti kepada pengurus yang berwenang yaitu Kepala SMK Negeri 4 Malang,

---

<sup>32</sup> Ibid., hlm. 56

<sup>33</sup> FITK UIN Maulana Malik Ibrahim, Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, (Malang, UIN Press) hal 16

guru PAI di SMK Negeri 4 Malang, dan jajaran lainnya. Namun demi kevalidan data yang akan diambil maka peneliti akan menunda memberikan identitas kepada informan terlebih dahulu dan mengenalkan diri di pertengahan penelitian berjalan.

Lebih jauh Moleong mengungkapkan bahwa peranan peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, dan penganalisis, penafsir dan sekaligus sebagai pelapor penelitian.<sup>34</sup>

Kehadiran peneliti sebagai pengamat penuh dan mengawasi obyek penelitian serta mengadakan wawancara langsung dengan guru mapel PAI dan siswa kelas X sebagai subyek penelitian. Mereka mengetahui kehadiran peneliti selama proses penelitian.

### **C. Lokasi Penelitian**

Peneliti memilih kota Malang sebagai Lokasi Penelitian, karena kota Malang merupakan kota yang Mayoritas masyarakat muslimnya cukup banyak. Terlebih lagi kota Malang merupakan kota yang menjadi salah satu pilihan tempat untuk menuntut ilmu selain kota besar lainnya. Sehingga banyak anak dalam usia perkembangan remaja yang menuntut ilmu dan beraktivitas di kota Malang.

Mayoritas masyarakat muslim yang cukup banyak inilah menyebabkan di sekolah-sekolah terdapat mapel PAI. Salah satunya yaitu di SMK Negeri 4 Malang

---

<sup>34</sup> Ibid., hlm. 56

merupakan sebuah sekolah menengah kejuruan yang berada di Jl. Tanimbar no. 22 Kota Malang.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek dimana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan questioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.<sup>35</sup> Menurut Moleong responden atau informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Data penelitian yang akan dikumpulkan berupa informasi berupa perbandingan dari profil guru PAI yang ideal SMK Negeri 4 Malang dengan perspektif siswa kelas X tentang guru PAI yang ideal. Data penelitian ini di kumpulkan dari berbagai sumber yang meliputi :

- a. Guru mapel PAI di SMK Negeri 4 Malang
- b. Siswa kelas X di SMK Negeri 4 Malang

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

---

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari (1) pembahasan yang bersifat teoritis yaitu pembahasan yang menggunakan teori semata, berdasarkan pandangan para ahli yang diperoleh dari sumber bacaan, (2) pembahasan yang bersifat empiris, yaitu berdasarkan hasil-hasil penelitian lapangan dengan menggunakan metode *purposive sampling* melalui observasi, interview dan dokumentasi.

### **1. Metode Observasi**

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Sedang menurut Winarno Surakhmad, dalam metode observasi ini teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan.<sup>36</sup> Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan bagaimana PBM mapel PAI di SMK Negeri 4 Malang, letak geografis SMK Negeri 4 Malang, kegiatan yang dilakukan atau yang ada di SMK Negeri 4 Malang, serta keadaan sekolah itu sendiri.

### **2. Metode Interview**

Adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan responden melalui percakapan langsung dan berhadapan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sutrisno Hadi, yaitu suatu proses tanya jawab lisan dalam

---

<sup>36</sup> Surakhmad, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung. Tarsito. Hal 162

dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yaitu satu dapat melihat yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri, tampaknya merupakan alat pengumpulan informasi langsung tentang beberapa jenis data sosial.<sup>37</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk menghimpun data-data dari guru mapel PAI, serta yang terpenting siswa kelas X di SMK Negeri 4 Malang

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi artinya catatan, surat atau bukti. Metode ini untuk mengumpulkan data-data berupa catatan-catatan, surat dan foto, gambar dan lain-lain. Menurut Sanapiah Faisal, metode dokumenter adalah: "Informasi berupa buku-buku tertulis atau catatan, pada metode ini petugas data tinggal mentransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran isian yang telah disiapkan, untuk itu merekam sebagaimana apa adanya."<sup>38</sup>

Adapun dokumentasi sebagai sumber data, akan berfungsi sebagai indikator dari produk tingkat komitmen obyek yang diteliti. Data-data dokumentasi ini memiliki sifat yang tetap, sehingga apabila terdapat ketidaksesuaian, mudah untuk *ceking* kembali. Sifat inilah yang membedakan dengan data-data dari metode yang lain, yang mungkin berbentuk kata-kata atau tindakan dan gejala, yang kesemuanya bersifat labil.

---

<sup>37</sup> Hadi, Sutrisno. 1992. *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset. Hal 192

<sup>38</sup> Faisal, Sanapiah. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui sejarah berdirinya SMK Negeri 4 Malang, dan bagaimana berjalannya sebuah PBM mapel PAI di SMK Negeri 4 Malang

#### **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Moleong analisis data merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan satu data dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>39</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis yang melalui beberapa tahapan yaitu : tahap reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan/ verifikasi (conclusion drawing/ verification). Peneliti akan mereduksi data dengan cara mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, baik yang diperoleh melalui partisipasi secara langsung dalam kegiatan PBM maupun data yang diperoleh dari dokumen dan hasil wawancara dengan siswa kelas X maupun guru mapel PAI. Dalam tahap reduksi data, peneliti akan memilah dan memilih data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya dilakukan penyajian data yang telah diperoleh setelah dilakukan sejumlah analisis dan mengecek ulang (reduksi) data mentah yang telah terkumpul.

---

<sup>39</sup> Lexy J, Moleong, *Op Cit* hal. 103

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan akhir peneliti disajikan setelah melakukan beberapa analisis terhadap data-data yang sebelumnya telah berhasil dikumpulkan.

### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Moleong mengemukakan bahwa suatu penelitian hendaknya dilakukan dalam tahap-tahap tertentu yaitu: Pertama, mengetahui sesuatu yang perlu diketahui, tahap ini dinamakan tahap orientasi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang tepat tentang latar belakang penelitian. Kedua, eksplorasi fokus, pada tahap ini mulai memasuki proses pengumpulan data yaitu cara-cara yang digunakan dalam pengumpulan data. Dan ketiga, adalah tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data.

Kedua eksplorasi. Setelah mengadakan orientasi di atas kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut:

- a. Observasi
- b. Dokumentasi
- c. Interview

Tahap berikutnya adalah pengecekan, pemeriksaan keabsahan data dan analisis data. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan penelitian adalah mengadakan pengecekan data dengan informan dan subyek penelitian untuk membuktikan keabsahan data yang telah diperoleh.

Tahap berikutnya adalah tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing guna perbaikan serta saran pembimbing, kemudian di tindak lanjuti dengan perbaikan atas semua saran dosen pembimbing untuk mencapai kesempurnaan penelitian. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

Bab IV ini peneliti menverifikasi secara tersusun dan mendalam terkait paparan data dan temuan di lapangan. Pembahasan pada hasil penelitian ini terdiri dari beberapa bagian pembahasan, yaitu :

#### A. Latar Belakang Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 4 Malang

SMK Negeri 4 Malang adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang ada di Malang yang beralamat di Jl. Tanimbar 22 Malang. Sekolah ini mempunyai 6 jurusan, yaitu Produksi Grafika, Persiapan Grafika, Multimedia, Rekayasa Perangkat Lunak, Animasi, dan TKJ. Jumlah siswa di sekolah ini sekitar 3300 siswa dengan rincian setiap tingkatan kelas terdiri dari 1100 siswa.<sup>40</sup>

Pada tahun 1938 misi Gereja Katolik dibawah Keuskupan Malang mendirikan Sekolah Teknik Pertama Percetakan (Grafisce School) di Malang yang dipimpin langsung oleh Mrg. Aliers, O.Carm yang bertempat di jalan Frateran No.21 Malang yang sekarang menjadi Jl J.A. Suprpto No.

---

<sup>40</sup> Dokumentasi sekolah 04 April 2016

21 Malang dengan masa studi 2 tahun. Sedangkan yang ditunjuk sebagai Kepala Sekolah pada waktu itu adalah Fr. Cicilianus H.C.A Lommelaars.<sup>41</sup>

Pada tahun 1953 Sekolah Sekolah Teknik Pertama Percetakan ini diganti menjadi Sekolah Kerajinan Negeri (SKN) dengan masa studi 3 tahun yang menerima siswa baru dari lulusan Sekolah Rakyat (SR).

Tahun 1954 Sekolah Kerajinan Negeri (SKN) Malang diganti menjadi Sekolah Teknik Menengah Bagian Percetakan STM Bagian Percetakan dengan masa studi selama 3 tahun. Oleh Keuskupan Malang sebagai Kepala Sekolah pada waktu itu ditunjuk Fr. Nolascus Waijers menggantikan Kepala Sekolah yang lama, bersama dengan itu lokasi sekolah juga pindah ke jalan Bengawan Solo No.38 yang sekarang diganti menjadi Jl. R. Tumenggung Soerjo No. 38 Malang.

Tahun 1957 Sekolah Teknik Menengah Bagian Percetakan diganti lagi menjadi Sekolah Guru Pendidikan Teknik Percetakan (SGPT Percetakan) Tahun 1959 diganti menjadi Sekolah Menengah Teknik Grafika Malang (SMT Grafika) dan ditunjuk sebagai Kepala Sekolah waktu itu M.Sultany Arief.

Tahun 1996 SMT Grafika berubah nama menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Malang (SMKN 4 Malang), bersama dengan itu lokasi juga pindah dari Jl. R. Tumenggung Soerjo No. 38 Malang ke Jl Tanimbar No. 22 Malang. Tahun 2002 SMK Negeri 4 Malang membuka bidang keahlian baru yakni Teknologi Informasi (TI). Tahun 2006 SMK

---

<sup>41</sup> Dokumentasi sekolah, *Op Cit*

Negeri 4 Malang membuka bidang keahlian baru Animasi. Tahun 2008 Meraih ISO 9001 : 2000 Sistem Manajemen Mutu.<sup>42</sup>

### **Kepala sekolah yang pernah memimpin**

Diawal pembentukan SMK Negeri 4 Malang pada tahun 1938 yang waktu itu masih bernama Teknik Pertama Percetakan (*Grafisce School*), Kepala sekolah pertama yang bernama Fr, Cicilianus H. C. A Lommelaars menjabat hingga tahun 1954. Kemudian di tahun 1954, *Grafisce School* berubah nama menjadi Sekolah Kerajinan Negeri (SKN) Malang yang waktu itu sekolah ini dikepalai oleh Fr. Nolascus Waijers hingga tahun 1959 sebelum SKN Malang berubah nama lagi menjadi Sekolah Menengah Teknik (SMT) Grafika Malang begitupun juga dengan kepala sekolahnya, berganti dengan bapak M. Sultany Arief, akan tetapi kepengurusan beliau tidak berlangsung lama sehingga di tahun yang sama bapak M. Sultany Arief digantikan dengan bapak Soedijono yang menjabat sebagai kepala sekolah di SMT Grafika Malang dengan kurun waktu yang sangat lama yakni pada tahun 1959 hingga pada tahun 1993.

Setelah kepengurusan yang sangat lama, akhirnya bapak Soedijono digantikan oleh Drs. Soeminto pada tahun 1993 meskipun beliau hanya menjadi kepala sekolah hingga tahun 1994. Kemudian dilanjutkan dengan bapak Ir. Drs. Barno Ardoto yang menjadi kepala sekolah SMT Grafika Malang dari tahun 1994 hingga 1995.

---

<sup>42</sup> Dokumentasi sekolah, *Op Cit*

Pada tahun 1995 kepala sekolah berganti lagi dengan bapak Syaiful Rachman yang menjabat hingga tahun 1999, akan tetapi pada tahun 1996 pada kepengurusan beliau, SMT Grafika Malang berubah nama menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Malang yang nama itu bertahan hingga saat ini. Pada tahun 1999 hingga tahun 2003 kepala sekolah berganti dengan bapak Drs. Ami Darmawan sebelum digantikan dengan bapak Drs. L. Soedarsono di tahun 2003 sampai dengan tahun 2004. Pada tahun 2004 Bapak Drs. H. Supandi, M.Si menjabat menjadi kepala SMKN 4 Malang yang baru, dengan begitu banyaknya kemajuan yang didapat oleh sekolah, mulai dari fasilitas hingga program kejuruan, beliau bertahan menjadi kepala sekolah hingga tahun 2013 sebelum digantikan dengan bapak Drs. H. Wadib Su'udi, MM hingga saat ini.<sup>43</sup>

## **2. Visi dan Misi SMK Negeri 4 Malang**

### **a. Visi**

Menjadikan tamatan unggul dibidang Imtaq, Iptek, Berkarakter dan berwawasan lingkungan yang dapat bekerja dan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi.

### **b. Misi**

1. Melaksanakan Kurikulum 2013 dan KTSP
2. Melaksanakan Prakerin Pendidikan Sistem Ganda (PSG)

---

<sup>43</sup> Dokumentasi sekolah, *Op Cit*

3. Melaksanakan 8 standar pendidikan, yaitu: Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan Pendidikan, Standar Pembiayaan Pendidikan, Standar Penilaian Pendidikan
4. Memberlakukan Standar Minimal nilai 75 untuk KTSP 2006 atau 3 untuk Kurikulum 2013
5. Menggunakan sistem manajemen mutu ISO 9000:2009
6. Melaksanakan Pelayanan Prima<sup>44</sup>

### 3. Struktur Organisasi

- a. Kepala Sekolah : Drs. H. Wadib Su'udi, MM
- b. Wakil Manajemen Mutu : Dra. Sri Untari, MM
- c. Waka Kurikulum : Drs. Burhanudin
- d. Waka Kesiswaan : Drs. Dharmadi
- e. Waka SDM : Moh. Asrofi, M.Pd
- f. Waka Sarana Prasarana : Muchamad Lahmudi, S.Pd
- g. Waka Humas dan HI : Drs. I Wayan Sunarya Atmaja

---

<sup>44</sup> Dokumentasi sekolah, *Op Cit*

#### **4. Program Keahlian**

##### **a. Persiapan Grafika**

Program Keahlian yang mempersiapkan siswa menjadi terampil di bidang desain dan proses persiapan reproduksi Grafika (media cetak). Siswa dibekali kemampuan dasar seni dan desain, penguasaan software desain grafis penguasaan setting dan tata letak media, penguasaan proses foto reproduksi ( No. SK Akreditasi A : Mk 001179 ).

##### **b. Produksi Grafika**

Program keahlian yang mempersiapkan siswa menjadi terampil di bidang teknik produksi grafika (percetakan) mencakup penguasaan berbagai jenis mesin dalam industri percetakan. Siswa dibekali ketrampilan berbagai teknik cetak (offset, sablon,tinggi/khusus) pemahaman cara kerja mesin,praktik operasional mesin, perawatan dan pemeliharaan mesin, teknik jilid kemas, dan kalkulasi biaya produksi ( No. SK Akreditasi A : Mk 001178 ).

##### **c. Multimedia**

Jurusan multimedia SMKN 4 malang berdiri sejak tahun 2002 hingga sekarang. Berawal dari jumlah ruang kelas hanya 2

ruangan berkembang menjadi 6 kelas, dan sekarang menjadi 4 kelas. Jurusan multimedia adalah jurusan di SMKN 4 Malang yang berbasis TI ( No. SK Akreditasi A : Mk 001177 ).

#### **d. Rekayasa Perangkat Lunak**

Program Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) didirikan sejak tahun 2006. Rekayasa Perangkat Lunak adalah salah satu kompetensi keahlian dalam bidang Teknologi Komputer dan Informatika yang secara khusus mempelajari tentang pemrograman komputer. Lulusan RPL dewasa ini sangat dibutuhkan untuk menjawab banyaknya kebutuhan industri bagi ketersediaan tenaga Teknisi dalam bidang Rekayasa Perangkat Lunak. Secara Khusus tujuan Program Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten untuk : Menginstalasi perangkat komputer personal dan menginstal sistem operasi dan aplikasi mengerti tentang konsep algoritma pemrograman dan konsep perangkat lunak merancang sistem informasi / *business process* untuk membangun suatu software / aplikasi membangun software aplikasi databases berbasis desktop, web dan mobile ( No. SK Akreditasi A : Mk 001176 ).

### **e. Teknik Komputer Dan Jaringan**

Program keahlian yang mempersiapkan siswa menjadi tenaga profesional di bidang perangkat keras komputer dan jaringan. Kemampuan yang dimiliki siswa dalam program keahlian ini meliputi elektronika digital dasar, instalasi sistem operasi berbasis GUI dan Text (Open Source dan Proprietary), Setting LAN, WAN, Serta merancang berbagai jenis Server

### **f. Animasi**

Program keahlian yang mempersiapkan siswa menjadi tenaga terampil di bidang produksi animasi. Siswa dibekali kemampuan seni dan desain, kemampuan menggambar manual/digital, penguasaan software animasi, penguasaan teknik animasi 2D dan 3D, dan spesial efek, fotografi, sinematografi, dan produksi film animasi.

## 5. Fasilitas Pembelajaran

### a. Ruang Teori

38 ruang teori menggunakan sistem *moving class* dengan fasilitas LCD monitor, CCTV, Audio Kontrol, TV Video, AC, dan White board di setiap kelasnya.<sup>45</sup>

### b. E – Library

E-Library adalah perpustakaan online SMKN 4 Malang melayani kebutuhan siswa untuk membaca dan meminjam buku secara komputerisasi

### c. Green House

Green house dibuat oleh SMKN 4 Malang bertujuan untuk pembelajaran bagi siswa bagaimana cara pengelolaan sampah dengan benar melalui 3R

### d. Bengkel Program Keahlian

Bengkel yang digunakan untuk pembelajaran praktik pada setiap program keahlian seperti : Bengkel desain, setting dan fotoreproduksi untuk jurusan Persiapan Grafika

---

<sup>45</sup> Dokumentasi sekolah, *Op Cit*

#### **e. Lab Sains**

Untuk mendukung minat dan belajar siswa SMKN 4 Malang memberikan Fasilitas Lab Sains berupa Lab Fisika dan Lab Biologi.<sup>46</sup>

#### **f. Lab. Bahasa**

Demi efektifitas dalam pembelajaran bahasa, SMKN 4 Malang menyediakan lab. Bahasa dan menggunakan *Native Speaker* sebagai narasumber dalam pembelajaran bahasa khususnya bahasa asing.

#### **g. Lab. Komputer**

Mengikuti kemajuan teknologi, SMKN 4 Malang juga menyediakan fasilitas berupa lab. Komputer guna memudahkan proses belajar mengajar

#### **h. Museum Grafika**

Museum Grafika digunakan untuk tempat penyimpanan dan media pembelajaran terkait alat dan mesin yang sudah tidak terpakai dan masih tetap terjaga keadaanya hingga sekarang

#### **i. Sarana Pembelajaran Lainnya**

---

<sup>46</sup> Dokumentasi sekolah, *Op Cit*

Dengan banyaknya inovasi pembelajaran yang bertujuan untuk menarik minat belajar siswa, SMKN 4 Malang juga menyediakan fasilitas pembelajaran yang menarik minat siswa seperti : 1. Auditorium

2. Home Theater

3. Bioskop Mini 3D<sup>47</sup>

### **Fasilitas Informasi dan Teknologi**

#### **a. ICT Center**

Pusat dari seluruh informasi dan teknologi di SMKN 4 Malang

#### **b. Advance Digital Printing**

Fasilitas yang dimiliki SMKN 4 Malang yang bertujuan untuk memproduksi atau mencetak sarana publikasi untuk sekolah misal banner sekolah atau pamflet agenda sekolah, dll.

#### **c. CCTV Sirkuit**

Di setiap ruangan di sekolah telah dilengkapi dengan CCTV guna memonitoring serta mengontrol keadaan di sekolah

---

<sup>47</sup> Dokumentasi sekolah, *Op Cit*

#### **d. Hotspot Area**

Dalam rangka memfasilitasi civitas akademika di SMKN 4 Malang untuk mengakses informasi terkait pembelajaran di dunia maya, SMKN 4 Malang menyediakan jaringan internet berbasis WiFi di seluruh area sekolah.<sup>48</sup>

#### **e. Finger Print dan Presensi Online**

Sarana yang digunakan untuk presensi siswa dan guru, dan presensi online memudahkan sekolah untuk melaporkan hasil presensi siswa kepada wali murid.

#### **Fasilitas Keagamaan**

Masjid *Luqmanul Hakim* digunakan sebagai pusat kegiatan keagamaan khususnya agama Islam.<sup>49</sup>

#### **Fasilitas Olahraga**

Di SMKN 4 Malang lapangan olahraga biasa disebut *Labana* atau lapangan serba guna, lapangan ini adalah fasilitas olahraga di sekolah yang disetting untuk bisa menjadi lapangan olahraga apapun seperti futsal, bola voli, bola basket, bulu tangkis dan tenis meja.

#### **Fasilitas Kesehatan**

<sup>48</sup>Dokumentasi sekolah, *Op Cit*

<sup>49</sup> Ibid

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) SMK Negeri 4 Malang melayani kebutuhan Guru dan siswa di sekolah untuk pemeriksaan kesehatan dan pertolongan pertama pada kecelakaan, dilengkapi dengan obat-obatan beserta dokter jaga rutin setiap harinya

#### **Fasilitas Umum**

- a. *Food Court*
- b. Koperasi Siswa
- c. Rest Area
- d. *Guest House*<sup>50</sup>

### **B. Penyajian dan Analisis Data**

#### **1. Profil guru PAI yang ideal di SMK Negeri 4 Malang.**

Posisi guru agama sangatlah penting dalam proses pendidikan karena guru adalah orang yang bertanggung jawab dan yang menentukan arah pendidikan tersebut. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan. Kedudukan orang alim dalam Islam dihargai lebih tinggi apabila orang itu mengamalkan ilmunya, dengan cara mengajarkan ilmu itu kepada orang lain. Oleh karena itu seorang guru PAI wajib memiliki profil atau gambaran yang ideal

---

<sup>50</sup> Dokumentasi sekolah, *Op Cit*

seperti halnya yang dikemukakan oleh bapak Drs. Mashudi selaku guru mapel PAI di SMKN 4 Malang :

Seorang guru PAI itu yang paling utama yakni memiliki ilmu yang luas dan mengajar sesuai dengan bidangnya serta sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Guru agama juga harus objektif kepada siswanya, tidak bertele-tele dalam mengajar, jujur serta ikhlas dan harus bersabar dalam menghadapi siswa serta selalu memaafkan semua kesalahan yang siswa lakukan, karena itu adalah bentuk kasih sayang kita sebagai guru kepada siswa sebagaimana kita menyayangi anak kita sendiri. Hal yang paling penting menjadi guru agama adalah benar-benar menguasai materi pelajaran serta menghargai siswanya.<sup>51</sup>

Pernyataan tersebut dikuatkan serta ditambahkan oleh bapak Nur Kholiq selaku guru PAI di SMKN 4 Malang :

Memang benar guru PAI harus sabar, objektif serta menghargai siswanya seperti yang dikatakan bapak Mashudi, akan tetapi perlu diingat bahwa guru PAI haruslah Zuhud atau tidak mengutamakan materi dalam mengajar. Seharusnya juga guru itu juga harus bisa memahami bagaimana kondisi psikis serta pemikiran siswanya agar guru tersebut menjadi guru yang disenangi oleh muridnya, dan sebagai guru kita juga harus bisa menjadi suri tauladan bagi siswa di dalam maupun di luar lingkungan sekolah misal dengan berpenampilan rapi serta bersih serta menjauhi sifat-sifat yang tercela.<sup>52</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa guru PAI yang ideal di SMK Negeri 4 Malang yakni :

- a. Guru PAI haruslah zuhud atau tidak mengutamakan materi dan mengutamakan mencari keridhoan Allah dalam mengajar.
- b. Guru PAI haruslah menjadi suri tauladan bagi siswanya.
- c. Guru PAI haruslah objektif pada siswanya.
- d. Guru PAI harus berpenampilan bersih dan rapi.

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Drs. Mashudi di gazebo sekolah tanggal 30 Maret 2016

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan bapak Nur Kholiq di depan ruang guru tanggal 30 Maret 2016

- e. Guru PAI harus ikhlas dan jujur
- f. Guru PAI harus sabar dan pemaaf pada siswanya.
- g. Guru PAI harus mencintai muridnya seperti mencintai anaknya sendiri.
- h. Guru PAI harus menguasai materi secara luas dan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan pemerintah serta memahami bagaimana tabiat pembawaan muridnya.

## **2. Perspektif siswa kelas X pada profil guru PAI yang ideal di SMK Negeri 4 Malang**

Menurut beberapa siswa yang telah diwawancarai oleh peneliti banyak kriteria yang harus dimiliki seorang guru PAI agar menjadi guru yang ideal diantaranya seperti yang diutarakan saudara M. Fahreza selaku anggota BDI SMK Negeri 4 Malang dan siswa kelas X jurusan Produksi Grafika :

Seorang guru PAI itu ya haruslah orang yang sabar serta pemaaf, dapat menjawab dengan baik semua pernyataan yang diajukan oleh murid dengan jawaban yang benar dan jelas. Selain itu seorang guru PAI harus ikhlas dan jujur orangnya, yang paling penting guru PAI harus mau menerima pemikiran serta aspirasi siswanya karena hal tersebut termasuk proses belajar. Seorang guru PAI juga harus bisa menjadi teladan yang baik dimanapun baik untuk siswa maupun masyarakat disekitarnya, yang paling penting walaupun guru agama harus sabar tetapi juga terkadang haruslah tegas apabila siswa melakukan kesalahan yang fatal.<sup>53</sup>

Dalam hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 April 2016, peneliti mengikuti bapak Mashudi yang akan mengajar di kelas, diawal jam masuk pelajaran PAI, guru mengucapkan salam serta

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan saudara M. Fahreza tanggal 30 Maret 2016

membuka pelajaran dengan berdoa bersama, hal ini dapat berlangsung dengan baik. Kemudian pelajaran dilanjutkan dengan mengabsen para siswa, pada saat melakukan absen siswa telah terlihat mulai gaduh dan kurang siap menerima pelajaran, kemudian guru mulai meminta para siswa untuk mengumpulkan pekerjaan rumah mereka, akan tetapi ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan rumah, guru hanya menanyakan kenapa tidak mengerjakan dan tidak memberikan hukuman apapun pada mereka.

Kemudian dilanjutkan dengan pelajaran seperti biasa, dalam memberikan sebuah materi guru sangat tenang dan memberikan materi dengan santai, hal ini dapat diterima oleh siswa meskipun ada beberapa siswa yang masih kurang kondisional, guru juga menjawab semua pertanyaan siswa serta meminta pendapat para siswa bagaimana dengan materi yang telah disampaikan, selain itu dari caa mengajar beliau, terlihat bahwa guru sangatlah sabar serta ikhlas dalam mengajar, hal ini bisa menjadi teladan yang baik untuk para murid.

Sesuai dengan wawancara diatas, hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru PAI dengan siswa kelas X mendapatkan hasil bahwa guru PAI di SMK Negeri 4 Malang sesuai dengan apa yang saudara M. Fahreza inginkan, akan tetapi terdapat hal yang masih kurang yakni bersifat tegas. Peneliti

menilai bahwa guru PAI di sekolah tersebut kurang tegas terhadap kesalahan siswa.<sup>54</sup>

Pernyataan berikutnya dikemukakan oleh saudari Wahyu Nanda selaku siswi kelas X jurusan Persiapan Grafika serta anggota BDI SMK Negeri Malang :

Guru PAI yang ideal itu ya guru yang mau memahami sifat muridnya, mau berkomunikasi dengan akrab dengan muridnya layaknya seorang bapak kepada anaknya atau bahkan seperti teman dekatnya sendiri. Guru PAI juga harus mengamalkan ilmu agamanya jangan dia menyuruh murid untuk shalat tetapi beliau sendiri tidak shalat. Guru agama juga harus berpenampilan menarik dan tidak terkesan guru “jadul” yang penting masih sopan.<sup>55</sup>

Peneliti melanjutkan observasi dengan mengikuti guru mengajar di kelas lainnya di hari yang sama, seperti biasa guru datang dengan mengucapkan salam serta membuka pelajaran dengan berdoa bersama, kemudian guru menanyakan kabar para siswa dengan ramah dan melakukan komunikasi ringan dengan para siswanya sebelum pelajaran dimulai, pada saat ini murid di kelas dirasa lebih tenang dan siap menerima pelajaran dibandingkan dengan kelas yang peneliti masuki sebelumnya.

Pelajaran pun dirasa sangat nyaman dan siswa dapat menerima pelajaran dengan baik, karena guru menjelaskan dengan bahasa yang ringan serta dianggap akrab dengan para siswanya, kemudian setelah

---

<sup>54</sup> Hasil observasi di kelas tanggal 5 April 2016

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan saudari Wahyu Nanda tanggal 1 April 2016

pelajaran usai, guru mengajak para murid untuk shalat dzuhur berjamaah di Masjid sekolah.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru PAI di SMK Negeri 4 Malang dapat menjadi seorang bapak untuk muridnya, serta berpenampilan sangat rapi dan sopan meskipun terkesan tidak mengikuti trend seperti apa yang diharapkan siswa, akan tetapi dalam segi pandangan peneliti guru PAI di sekolah tersebut sudah berpenampilan dengan sangat baik.<sup>56</sup>

Kemudian ada juga tambahan pernyataan yang dikemukakan saudara Adam Iqbal selaku ketua BDI SMKN 4 Malang dan siswa kelas X jurusan Multimedia :

Dalam kelas atau pembelajaran seharusnya guru PAI itu dapat menjelaskan suatu materi dengan pikiran yang nyata (konkrit) serta menggunakan logika agar para siswa dapat memahami semua materi agama. Yang menjadi perbedaan antara guru PAI dengan guru mapel yang lainnya ya bisa dengan bagaimana guru PAI harus menjadi seorang yang teladan dimanapun dia berada karena guru agama adalah orang yang dipandang mulia di masyarakat apalagi di kampung, yang paling penting harus selalu menjauhi segala perbuatan tercela dan selalu melaksanakan perintah Allah SWT.<sup>57</sup>

Dalam observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 6 April 2016, Peneliti telah mendapatkan izin dari guru PAI SMKN 4 Malang untuk mengikuti serta melakukan observasi dikelas dalam suasana pembelajaran PAI. Pembelajaran kali ini dilakukan dengan sebuah

<sup>56</sup> Hasil observasi di kelas tanggal 5 April 2016

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan saudara Adam Iqbal tanggal 1 April 2016

diskusi kelompok sesaat setelah guru menyampaikan materi, dalam kelompok belajar tersebut para siswa diminta untuk mempresentasikan sebuah materi di depan guru serta teman sekelas.

Setelah diskusi selesai guru menjelaskan materi dengan ringan dan dirasa sangat mudah dimengerti karena guru menjelaskan dengan penjelasan yang logis dan mudah diterima bahkan oleh siswa non muslim yang ada dikelas itu sekalipun.<sup>58</sup>

Pernyataan berikutnya dikemukakan oleh Dzaky Fairuz selaku ketua kelas X jurusan RPL:

Guru agama itu ya harus menguasai materi PAI dengan baik dan benar, beliau juga harus mengajar dengan ikhlas dan tidak mendahulukan materi atau gajinya, dalam berpenampilan guru PAI harus mencerminkan seorang yang benar-benar mengerti tentang agama. Guru PAI ya haruslah orang yang selalu bertaqwa kepada Allah, tidak melakukan hal-hal yang tercela serta mencintai semua orang apalagi muridnya, karena murid adalah anak seorang guru juga, dari segi perbedaan guru PAI dengan guru mapel lain ya sudah pasti kualitas iman dan taqwanya. Kalau menurut saya, guru agama harus bisa menjadi tauladan buat saya, teman-teman dan semua orang disekitarnya.<sup>59</sup>

Pernyataan berikutnya juga dikemukakan oleh siswa kelas X lainnya yang bernama Afidha Aulial Azizah :

Ya mungkin menurut pribadi saya sih guru agama itu yang paling penting haruslah pintar dalam ilmu yang didalamnya serta bisa mengajar dengan baik tidak melulu seperti yang biasanya guru agama mengajar, bisa dibilang monoton. Guru yang mengajarnya monoton apalagi pelajaran PAI biasanya bisa membuat siswa jadi sangat bosan, mankannya harus bisa lebih bervariasi lagi dalam mengajar. Guru agama menurut saya juga harus berperilaku baik dimanapun dan

<sup>58</sup> Hasil observasi di kelas tanggal 6 April

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan saudara Dzaky Fairuz tanggal 2 April 2016

kapanpun dia berada bukan karena jaga *image* semata, tapi benar-benar baik dari hatinya.<sup>60</sup>

Menurut hasil obsevasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari yang sama, Guru PAI di SMK Negeri 4 Malang sesuai dengan apa yang dikatakan oleh saudara Dzaky saudari Afidha Aulial, mengajar dengan baik serta memilik kecakapan yang baik, akan tetapi pada pelaksanaan pembelajaran guru PAI di SMK Negeri 4 Malang masih banyak menggunakan metode ceramah dalam pembelajarannya sehingga siswa terlihat sangat bosan karena dirasa pembelajaran terlalu bersifat monoton.<sup>61</sup>

Pernyataan terakhir dikemukakan oleh saudara Agus Setiawan selaku siswa kelas X di SMK Negeri 4 Malang :

Kalau setahu saya sih guru agama itu ya harus orang yang soleh dan taat pada Allah SWT, disamping itu juga beliau juga harus jujur orangnya serta ikhlas mengajar dan memberikan ilmunya pada siswa. Kalau ditanya pendapat pribadi saya ya guru agama itu harus sabar tapi tetap profesionalismenya harus dijaga, juga harus tahu kondisi siswanya gimana, karena pada dasarnya kondisi mental dan kepintaran setiap siswa itu berbeda-beda dan yang paling penting menurut saya guru agama janganlah orang yang gaptek atau tidak mengikuti zaman yang ada, beliau harus *update* dengan kemajuan sekarang.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 7 April 2016, guru PAI di SMK Negeri Malang mulai mengajar sesuai dengan kriteria yang disampaikan oleh saudara Agus, akan tetapi terdapat hal yang kurang dilakukan oleh guru PAI di SMK Negeri 4

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan saudari Afidha Aulial Azizah tanggal 4 April 2016

<sup>61</sup> Hasil observasi di kelas tanggal 6 April

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan saudara Agus Setiawan tanggal 4 April 2016

Malang yang sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan saudara Agus yakni mengikuti kemajuan zaman. Peneliti menyimpulkan bahwa guru PAI di SMK Negeri 4 Malang kurang begitu mengikuti zaman yang ada, terbukti dengan cara mengajarnya yang terkesan monoton serta kurangnya memanfaatkan fasilitas teknologi yang telah disediakan oleh sekolah seperti LCD bahkan *Home Theater*. Beliau hanya berbicara serta menjelaskan apa yang terdapat dalam buku ajar.

Setelah melakukan observasi, peneliti merasa masih terdapat satu hal lagi yang masih kurang pada guru PAI di SMK Negeri 4 Malang yaitu penguasaan kelas. Penguasaan kelas dianggap hal sangat penting bagi peneliti karena penguasaan kelas sangat berguna untuk baiknya sebuah pembelajaran.<sup>63</sup>

Dari hasil wawancara dengan beberapa murid kelas X di SMK Negeri 4 Malang serta melakukan sebuah observasi dalam pembelajaran PAI, dapat disimpulkan bahwa guru PAI yang ideal dalam perspektif siswa kelas X adalah sebagai berikut :

- a. Bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Sabar serta pemaaf.
- c. Memiliki ilmu yang luas dibidangnya.
- d. Ikhlas dan jujur.
- e. Mau menerima aspirasi siswanya.

---

<sup>63</sup> Hasil observasi di kelas tanggal 7 April 2016

- f. Menjadi suri tauladan dimanapun dia berada.
- g. Bersikap tegas.
- h. Memahami tabiat serta perasaan siswa.
- i. Berpenampilan menarik, bersih dan rapi.
- j. Zuhud atau tidak mengutamakan materi dalam mengajar serta mencintai muridnya layaknya anaknya sendiri.
- k. Mampu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.
- l. Bersikap profesional dan selalu mengikuti perkembangan zaman.

Akan tetapi dalam hasil observasi yang telah peneliti lakukan, terdapat kriteria yang masih dirasa kurang pada guru PAI di SMK Negeri 4 Malang antara lain :

- a. Bersikap tegas.
- b. Mampu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.
- c. Selalu mengikuti perkembangan zaman
- d. Penguasaan kelas.

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih peneliti yaitu analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan data dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian di lembaga yang terkait.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah di atas. Data yang penulis sajikan berdasarkan wawancara dengan SMK Negeri 4 Malang, antara lain kepada Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas X di SMK Negeri 4 Malang. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah penulis rumuskan maka dalam penyajian ini penulis mengklasifikasikan menjadi dua macam, antara lain :

#### **A. Profil guru PAI yang ideal di SMK Negeri 4 Malang.**

Menurut Sri Mulyani (1983: 1) profil adalah pandangan sisi, garis besar, atau biografi dari diri seseorang atau kelompok yang memiliki usia yang sama. Menurut Victoria Neufeld (1996, dalam Desi Susiani, 2009: 41) profil merupakan grafik, diagram, atau tulisan yang menjelaskan suatu keadaan yang mengacu pada data seseorang atau sesuatu.

Menurut M. Athiyah Al Abrosyi (1975, dalam Moh. Amin 1992: 41) bahwa seorang guru agama harus memiliki sifat-sifat atau kepribadian tertentu agar ia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, diantaranya sebagai berikut:

8. Zuhud tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mencari keridhoan Allah. Seorang guru agama menduduki tempat yang tinggi dan suci. Ia harus tahu kewajiban yang sesuai dengan posisi sebagai guru.
9. Seorang guru agama harus bersih tubuhnya, rapi dalam penampilan, jauh dari dosa dan kesalahan, bersih jiwa dari sifat-sifat tercela (riya', dengki, permusuhan dan perselisihan)
10. Keikhlasan dan kejujuran seorang guru agama di dalam pekerjaannya merupakan jalan terbaik kearah suksesnya dan dalam tugas.
11. Seorang guru agama harus bersifat pemaaf terhadap muridnya, ia sanggup menahan diri, menahan amarah, lapang hati, banyak sabar dan jangan pemaarah karena sebab-sebab yang kecil.
12. Seorang guru agama merupakan seorang bapak sebelum ia menjadi guru. Artinya seorang guru agama harus mencintai murid-muridnya seperti cintanya kepada anak-anaknya sendiri dan memikirkan mereka seperti memikirkan keadaan anak-anaknya sendiri. Sehingga guru agama merupakan seorang bapak yang penuh kasih sayang, membantu yang lemah dan menaruh simpati atas apa yang mereka rasakan.

13. Dalam pendidikan Islam seorang guru agama harus mengetahui tabiat pembawaan, adat kebiasaan, rasa dan pemikiran murid agar tidak kesasar dalam mendidik anak-anak bahkan sejalan dengan tingkat penilaian mereka.
14. Seorang guru agama harus sanggup menyusun bahan pelajaran yang diberikan serta memperdalam pengetahuannya, agar pelajaran yang diberikan tidak bersifat dangkal.<sup>64</sup>

Sedangkan menurut Abdurrahman An Nahlawi ( Samsul Nizar 2002:

45) guru seharusnya mempunyai kepribadian sebagai berikut :

10. Mempunyai watak yang rabbaniah yang terwujud dalam tujuan dan tingkah laku dan pola pikirnya.
11. Bersifat ikhlas melaksanakan tugasnya sebagai pendidik semata-mata untuk mencari ridho Allah dan menegakkan kebenaran.
12. Jujur dalam menyampaikan apa yang diketahuinya.
13. Senantiasa membekali dirinya dengan ilmu, kesediaan untuk terus mendalami dan mengkaji lebih lanjut.
14. Mampu menggunakan metode mengajar secara bervariasi sesuai dengan prinsip-prinsip penggunaan metode pendidikan.
15. Mampu mengelola kelas dan peserta didik tegas dalam bertindak dan profesional.

---

<sup>64</sup> Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Garoeda Buana, Pasuruan, 1992, Hal.41

16. Mengetahui kehidupan psikis siswa
17. Tanggap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang dapat mempengaruhi jiwa, keyakinan atau pola pikir peserta didik.
18. Berlaku adil pada peserta didik.<sup>65</sup>

Teori diatas selaras dengan apa yang didapatkan oleh peneliti terkait profil guru PAI yang ideal di SMK Negeri 4 Malang melalui observasi dan wawancara dengan beberapa guru PAI di SMK Negeri 4 Malang walaupun ada beberapa kriteria tambahan menurut guru PAI di sekolah itu sendiri. Adapun kriteria guru PAI yang ideal di SMK Negeri 4 Malang antara lain :

- i. Guru PAI haruslah zuhud atau tidak mengutamakan materi dan mengutamakan mencari keridhoan Allah dalam mengajar.
- j. Guru PAI haruslah menjadi suri tauladan bagi siswanya. Maksudnya guru PAI harus bisa menjadi pribadi yang baik di depan siswa, maupun orang lain disekitarnya, baik dalam arti tingkah lakunya, tutur katanya, juga baik dalam mengajar.
- k. Guru PAI haruslah objektif pada siswanya. Tidak membeda-bedakan dalam mengajar serta menilai siswanya, selalu menyayangi semua siswanya meskipun siswa tersebut melakukan hal yang dianggap salah oleh guru agama.

---

<sup>65</sup> Samsul Nizar, *Op.Cit.*, Hal 45

- l. Guru PAI harus berpenampilan bersih dan rapi. Guru PAI harus berpenampilan sopan dan selalu terkesan bersih agar siswa atau orang lain yang melihatnya merasa senang dengan penampilannya.
- m. Guru PAI harus ikhlas dan jujur. Hal ini wajib dimiliki oleh semua guru PAI, ikhlas dalam artian ikhlas dalam mengajar serta mendidik semua siswanya tanpa memandang latar belakang siswanya. Serta jujur dalam berkata dan jujur dalam perbuatannya dimanapun dan pada siapapun dia berhadapan.
- n. Guru PAI harus sabar dan pemaaf pada siswanya. Sabar yang dimaksud adalah sabar dalam mengajar serta mendidik para siswanya bisa juga diartikan sabar dengan tingkah laku para siswanya karena setiap siswa memiliki perilaku yang berbeda, terkadang setiap siswa juga pernah melakukan kesalahan, disitulah seorang guru PAI harus dapat memaafkan semua kesalahan yang dilakukan oleh siswanya.
- o. Guru PAI harus mencintai muridnya seperti mencintai anaknya sendiri. Seorang guru PAI harus bisa mencintai semua muridnya agar perasaan serta apa yang selalu diajarkannya dapat sampai pada semua siswanya serta siswa pun dapat memahami serta mencintai gurunya pula.
- p. Guru PAI harus menguasai materi secara luas dan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan pemerintah. Dalam hal menyamakan materi tentu guru PAI wajib menguasai materi dengan sangat luas dan dengan pandangan yang tidak sepihak saja tentunya. Mengajar sesuai kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah adalah hal yang sangat

penting untuk dilakukan, karena selain dipandang baik oleh pemerintah, kurikulum yang sesuai dapat membantu guru dalam mengajar, serta dapat dengan mudah dimengerti oleh siswanya.

- q. Memahami bagaimana tabiat pembawaan muridnya. Seorang guru khususnya guru PAI wajib mengetahui tabiat muridnya, hal ini dikarenakan semua siswa memerlukan pendekatan yang berbeda. Jadi dengan pendekatan yang tepat pada setiap siswanya, guru PAI dapat mengerti setiap siswanya dan dapat mengajar serta mendidik muridnya dengan baik dan benar. Hal ini juga berdampak pada kenyamanan setiap siswa terhadap guru PAI.

#### **B. Profil Guru PAI yang Ideal Dalam Perspektif Siswa Kelas X di SMK Negeri 4 Malang.**

Perspektif merupakan sudut pandang atau cara pandang kita terhadap sesuatu. Cara memandang yang kita gunakan dalam mengamati kenyataan untuk menentukan pengetahuan yang kita peroleh. Begitupun di SMK Negeri 4 Malang, siswa khususnya kelas X juga memiliki perspektif sendiri tentang bagaimana guru PAI yang ideal yang harus ada di sekolah mereka.

Perspektif dari beberapa siswa yang diambil melalui *purposive sampling* yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dan observasi serta dokumentasi diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi untuk guru PAI di SMKN 4 Malang khususnya agar benar-benar menjadi guru agama yang

ideal bagi siswanya karena pada kenyataannya menjadi guru haruslah sesuai dengan keinginan siswa agar proses belajar mengajar dan mendidik berjalan dengan lancar serta diridhoi oleh Allah SWT.

Adapun profil guru PAI yang ideal menurut pandangan siswa kelas X di SMK Negeri 4 Malang antara lain :

- m. Bertaqwa kepada Allah SWT. Semua guru PAI haruslah orang yang taat pada Allah SWT karena semua yang diajarkannya pada siswanya dipertanggungjawabkan dihadapan Allah SWT kelak.
- n. Sabar serta pemaaf. Sabar yang dimaksud adalah sabar dalam mengajar serta mendidik para siswanya bisa juga diartikan sabar dengan tingkah laku para siswanya karena setiap siswa memiliki perilaku yang berbeda, terkadang setiap siswa juga pernah melakukan kesalahan, disitulah seorang guru PAI harus dapat memaafkan semua kesalahan yang dilakukan oleh siswanya.
- o. Memiliki ilmu yang luas dibidangnya. Guru PAI haruslah memiliki ilmu yang luas karena mengajar dan mendidik haruslah dengan pandangan yang luas dan tidak cenderung pada satu perspektif saja.
- p. Ikhlas dan jujur. Hal ini wajib dimiliki oleh semua guru PAI, ikhlas dalam artian ikhlas dalam megajar serta mendidik semua siswanya tanpa memandang latar belakang siswanya. Serta

jujur dalam berkata dan jujur dalam perbuatannya dimanapun dan pada sispapun dia berhadapan.

- q. Mau menerima aspirasi siswanya. Sebagai seorang guru yang baik, guru PAI wajib mendengarkan semua aspirasi siswanya karena semua manusia termasuk siswa berhak untuk mengemukakan pendapatnya. Aspirasi yang guru terima dengan baik dapat berdampak positif pada kelangsungan pembelajaran, serta siswa merasa dihargai oleh gurunya.
- r. Menjadi suri tauladan dimanapun dia berada. Maksudnya guru PAI harus bisa menjadi pribadi yang baik di depan siswa, maupun orang lain disekitarnya, baik dalam arti tingkah lakunya, tutur katanya, juga baik dalam mengajar.
- s. Bersikap tegas. Guru yang baik, khususnya guru PAI adalah guru yang bersikap tegas pada muridnya apabila murid melakukan hal yang diluar kendali. Tegas yang dimaksud yakni bukanlah dengan kekerasan akan tetapi dengan sikap yang adil serta bijak agar siswa merasa bila dirinya telah melakukan kesalahan.
- t. Memahami tabiat serta perasaan siswa. Seorang guru khususnya guru PAI wajib mengetahui tabiat muridnya, hal ini dikarenakan semua siswa memerlukan pendekatan yang berbeda. Jadi dengan pendekatan yang tepat pada setiap siswanya, guru PAI dapat mengerti setiap siswanya dan dapat

megajar serta mendidik muridya dengan baik dan benar. Hal ini juga berdampak pada kenyamanan setiap siswa terhadap guru PAI.

- u. Berpenampilan menarik, bersih dan rapi. Guru PAI harus berpenampilan sopan dan selalu terkesan bersih agar siswa atau orang lain yang melihatnya merasa senang dengan penampilannya.
- v. Zuhud atau tidak mengutamakan materi dalam mengajar
- w. Mencintai muridnya layaknya anaknya sendiri. Seorang guru PAI harus bisa mencintai semua muridnya agar perasaan serta apa yang selalu diajarkannya dapat sampai pada semua siswanya serta siswa pun dapat memahami serta mencintai gurunya pula.
- x. Mampu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Seorang pendidik khususnya pendidik agama harus membekali dirinya dengan metode pembelajaran yang beraneka ragam, hal ini dimaksudkan untuk menarik minat siswa dalam belajar agama. Pembelajaran yang terkesan *monoton* dapat membuat siswa mejadi bosan dan malas dengan pelajaran. Metode yang bervariasi juga dapat menjadi sebuah kesan yang positif dalam melaksanakan kurikulum pembelajaran yang telah ditetapkan baik oleh sekolah ataupun pemerintah.

y. Bersikap profesional dan selalu mengikuti perkembangan zaman. Sikap profesional sangat diperlukan oleh setiap orang yang mengabdikan dirinya pada sesuatu. Hal ini juga berlaku untuk guru PAI, guru PAI yang profesional yakni selalu mengerjakan semua tugasnya sebagai pengajar dan pendidik sebaik mungkin tanpa terganggu oleh keadaan diluar yang mempengaruhi. Untuk melaksanakan hal tersebut, seorang guru PAI haruslah mengikuti semua perkembangan zaman yang ada, tidak hanya sebatas perkembangan IPTEK semata, tetapi juga perkembangan sosial yang selalu menjadi momok bagi pertumbuhan psikis siswa. Hal ini dimaksudkan agar guru PAI dapat mengajar sesuai dengan kemajuan zaman serta dapat memberikan pelajaran pada siswa akan dampak dari semua kemajuan terhadap kualitas keimanan.

Adapun hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dalam sebuah pembelajaran di kelas, Guru PAI di SMK Negeri 4 Malang dirasa telah memenuhi semua kriteria yang ada pada perspektif siswa kelas X, akan tetapi ada beberapa hal yang dianggap kurang baik menurut hasil observasi yang telah peneliti lakukan serta dicocokkan dengan pernyataan siswa kelas X maupun hasil pengamatan peneliti pribadi antara lain :

1. Guru PAI dirasa masih kurang bersikap tegas terhadap siswa yang melakukan tindak pelanggaran di kelas seperti keluar

masuk kelas tanpa izin, ramai di kelas saat pelajaran berlangsung dan bahkan kurang bersikap tegas saat siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumahnya.

2. Pembelajaran yang kurang bervariasi masih menjadi kebiasaan yang guru PAI sering lakukan, metode ceramah yang terkesan monoton serta membosankan masih menjadi pilihan bagi guru PAI di SMK Negeri 4 Malang padahal dewasa ini telah banyak berkembang metode – metode pembelajaran PAI yang jauh lebih menarik daripada metode ceramah.
3. Guru PAI di SMK Negeri 4 Malang dirasa masih kurang mengikuti suatu perkembangan zaman baik itu perkembangan IPTEK maupun perkembangan sosial budaya. Hal ini dapat dirasakan dan dilihat pada cara komunikasi dalam menyampaikan sebuah materi yang dilakukan guru pada siswa, serta kurangnya pemanfaatan fasilitas teknologi yang sekolah berikan demi menunjang kualitas belajar mengajar di SMK Negeri 4 Malang.
4. Menurut pribadi peneliti terlepas dari semua pernyataan yang siswa kelas X SMK Negeri 4 Malang berikan, guru PAI di SMK Negeri 4 Malang dirasa masih kurang dalam soal penguasaan kelas, hal ini terbukti dalam kelas siswa dirasa masih belum siap dalam menerima materi yang akan diberikan oleh gurunya serta

siswa masih terkesan ramai sendiri pada saat pembelajaran berlangsung di kelas.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Untuk mengakhiri pembahasan skripsi ini, akan dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran yang berdasarkan kepada pembahasan sebelumnya.

1. Adapun profil atau kriteria guru PAI yang ideal di SMK Negeri 4 Malang yaitu :
  - a. Guru PAI haruslah zuhud atau tidak mengutamakan materi dan mengutamakan mencari keridhoan Allah dalam mengajar.
  - b. Guru PAI haruslah menjadi suri tauladan bagi siswanya.
  - c. Guru PAI haruslah objektif pada siswanya.
  - d. Guru PAI harus berpenampilan bersih dan rapi.
  - e. Guru PAI harus ikhlas dan jujur
  - f. Guru PAI harus sabar dan pemaaf pada siswanya.
  - g. Guru PAI harus mencintai muridnya seperti mencintai anaknya sendiri.
  - h. Guru PAI harus menguasai materi secara luas dan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan pemerintah.
  - i. Memahami bagaimana tabiat pembawaan muridnya.

2. Adapun pandangan siswa kelas X tentang profil guru PAI yang ideal di SMK

Negeri 4 Malang antara lain :

- a. Bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Sabar serta pemaaf.
- c. Memiliki ilmu yang luas dibidangnya.
- d. Ikhlas dan jujur.
- e. Mau menerima aspirasi siswanya.
- f. Menjadi suri tauladan dimanapun dia berada.
- g. Bersikap tegas.
- h. Memahami tabiat serta perasaan siswa.
- i. Berpenampilan menarik, bersih dan rapi.
- j. Zuhud atau tidak mengutamakan materi dalam mengajar.
- k. Mencintai muridnya layaknya anaknya sendiri.
- l. Mampu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.
- m. Bersikap profesional dan selalu mengikuti perkembangan zaman.

### **B. Saran**

1. Kepada kepala sekolah hendaknya selalu mengawasi serta mengarahkan guru PAI untuk bagaimana menjadi guru PAI yang ideal khususnya untuk para siswa, agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan baik dan diterima dengan baik pula oleh siswa.

2. Guru mata pelajaran PAI harusnya selalu *update* dengan perkembangan zaman serta selalu berkonsultasi dengan kepala sekolah bagaimana cara mengajar serta mendidik yang baik dan sesuai kurikulum yang ada. Tinggalkan metode ceramah yang selama ini selalu dipakai dalam pembelajaran PAI yang dapat meninggalkan kesan monoton dalam pikiran siswa. Cobalah berbagai metode yang selama ini telah dikembangkan oleh pihak – pihak pengembang metode pembelajaran PAI agar pembelajaran jadi lebih menarik untuk siswa, dan maksimalkan semua fasilitas pembelajaran yang telah sekolah berikan serta tingkatkan penguasaan kelas.
3. Untuk semua siswa hendaknya memberanikan diri untuk mengoreksi kekurangan guru khususnya dalam hal pembelajaran serta hal – hal lainnya yang dianggap baik agar guru PAI yang ada di SMK Negeri Malang menjadi guru PAI yang ideal bagi semua siswa khususnya siswa kelas X.

### DAFTAR PUSTAKA

- Drs, Hj. Nuruhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 1998
- Athiyah Al-abrosyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1970
- Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Garoeda Buana, Pasuruan, 1992
- Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Al-Maarif, Bandung, 1989
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Edisi Revisi*, Mahkota, Surabaya, 1990
- Drs, Hj. Nuruhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 1998
- Heri Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Logos, Jakarta, 1999
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Rhineka Cipta, Jakarta
- Mukhtar Bukhari, *Ilmu Pendidikan dan Praktek Pendidikan*, Ikip Muhammadiyah Pers, Jakarta, 1994
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003
- Zuharini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Ramadhani, Solo, 1993
- Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, Jakarta, Bulan Bintang, 1995
- Sojietno Irmin dan Abdul Rochim, *Menjadi Guru yang Bisa Digugu dan Ditiru*, Seyma Media, 2004
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Rhineka Cipta, Jakarta, 2001
- Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya, Usaha Nasional, 1993
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2001

Nana Sudjana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2000

Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1993

Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang sosial*, Gajahmada Press, Yogyakarta, 1991

FITK UIN Maulana Malik Ibrahim, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, (Malang, UIN Press)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

Surakhmad, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung. Tarsito. Hal 162

Hadi, Sutrisno. 1992. *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.

Faisal, Sanapiah. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

## LAMPIRAN 1

## LAMPIRAN 1



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id>. Email: [psg\\_uinmalang@ymail.com](mailto:psg_uinmalang@ymail.com)

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Nama : Gagah Kurniawan  
NIM : 11110078  
Judul : Profil Guru Pendidikan Agama Islam Yang Ideal  
Dalam Perspektif Siswa Kelas X di SMK Negeri 4  
Malang  
Dosen Pembimbing : Dr. Triyo Supriyatno, M. Ag

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	29 Oktober 2015	Bab I, II, III	
2	9 November 2015	Revisi Bab I, II, III	
3	12 November 2015	ACC Bab I, II, III	
4	11 April 2016	Bab IV	
5	19 April 2016	Revisi Bab IV	
6	3 Mei 2016	Bab V, VI	
7	9 Agustus 2016	Bab I, II, III, IV, V, VI	
8	15 Agustus 2016	ACC Bab I, II, III, IV, V, VI	

Malang, 15 Agustus 2016  
Mengetahui, Dekan Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan,

Dr. H. Nur Aji, M. Pd  
NIP. 196504031998031002

**LAMPIRAN 2****PEDOMAN WAWANCARA****Wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI)**

1. Bagaimana menurut anda guru PAI yang ideal?
2. Bagaimana menurut anda guru PAI yang ideal untuk siswa?
3. Apakah ada perbedaan kriteria antara guru PAI dengan guru mata pelajaran lainnya?

**Wawancara kepada siswa kelas X**

1. Bagaimana menurut anda guru PAI yang ideal?
2. Apakah ada perbedaan kriteria antara guru PAI dengan guru mata pelajaran lainnya?
3. Menurut anda pribadi, apa kriteria yang anda harapkan yang harus ada pada guru PAI?

**LAMPIRAN 3****TRANSKIP WAWANCARA 1**

- Nama : Drs. Mashudi
- Jabatan : Guru PAI
- Hari, tanggal : Rabu, 30 Maret 2016
- Pukul : 09.15 s.d 09.40
- Tempat : Gazebo sekolah
- Peneliti : Asslamualaikum pak, mohon maaf sebelumnya saya mahasiswa UIN Malang ingin memohon kerjasama dan kesediaan dengan bapak untuk melakukan wawancara terkait skripsi saya tentang profil guru PAI yang ideal di SMK Negeri 4 Malang.
- Informan : Oh iya silahkan mas, dengan senang hati. Baru kali ini ada mahasiswa yang melakukan penelitian di sekolah tentang agama, jadi saya sangat antusias.
- Peneliti : Langsung saja ya pak, menurut anda bagaimana guru PAI yang ideal itu?
- Informan : Ya kalau dibilang ideal semua manusia itu tidak ada yang ideal mas, akan tetapi ya kita sebagai guru harus selalu berusaha untuk jadi yang terbaik untuk muridnya. Kalau menurut saya guru PAI yang bagus itu ya yang jelas memiliki ilmu yang luas juga selalu mengajar dibidangnya, jangan mengajar yang lainnya. Guru yang baik juga bisa dikatakan karena mengajar sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah walaupun terkadang ya kita juga harus melihat kondisi siswa juga. Dalam menilai siswa pun kita juga harus objektif tidak pandang bulu kepada siswa, bisa juga dengan menguasai materi dengan baik serta tidak bertele-tele dalam menyampaikan pelajaran. Saya rasa itu yang ada di pikiran saya mas.
- Peneliti : Waah ternyata sulit juga ya pak menjadi guru PAI yang baik itu. Oke lanjut pertanyaan berikutnya, misal anda diposisikan sebagai siswa, guru PAI yang baik menurut anda seperti apa kira-kira pak?

- Informan : Ya kalau saya jadi murid ya pastinya senang bila guru PAI itu jujur, ikhlas bila mengajar siswanya serta selalu memaafkan semua kesalahan siswanya baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Semua itu menandakan kalau itulah bentuk kasih sayang yang diberikan guru PAI pada muridnya.
- Peneliti : Oke pak saya dulu sewaktu diajar bapak juga merasakan seperti itu, untuk pertanyaan terakhir saya, seperti kita tahu guru PAI itu adalah guru yang spesial dan berbeda dengan guru mata pelajaran yang lainnya. Menurut anda, apa sih yang harus dimiliki guru PAI tapi tidak wajib dimiliki oleh guru mapel lain?
- Informan : Seperti yang saya katakan tadi mas, ya guru PAI itu harus jujur baik dalam kata maupun perbuatannya, ikhlas dalam mengajar dan sabar serta pemaaf pada muridnya. Karena hal tersebut adalah salah satu bentuk ibadah dan ketaqwaan kita pada Allah SWT.
- Peneliti : Baik bapak, terima kasih atas waktunya semoga di lain waktu saya bisa main-main kesini lagi, sekali lagi terima kasih pak
- Informan : Sama-sama mas, saya sangat senang dengan kedatangan sampean hari ini.

## TRANSKIP WAWANCARA 2

- Nama : Drs. Nur Kholiq
- Jabatan : Guru PAI
- Hari, tanggal : Rabu, 30 Maret 2016
- Pukul : 10.00 s.d 10.15
- Tempat : Ruang guru
- Peneliti : Assalamualaikum bapak Nur Kholiq, saya Gagah Kurniawan mahasiswa UIN Malang ingin meminta kerjasama anda melalui wawancara yang singkat bila itu tidak mengganggu waktu anda. Saya ingin mewawancarai anda terkait skripsi saya tentang profil guru PAI yang ideal di SMK Negeri Malang, apa anda ada waktu sebentar?
- Informan : Oh iya silahkan mas, walaupun sampai nanti pulang sekolah saya ada waktu kok silahkan bertanya.
- Peneliti : Terima kasih sebelumnya pak. Langsung saja untuk mempersingkat waktu, menurut anda sebagai guru PAI, apa sih yang membedakan seorang guru PAI dengan guru mata pelajaran lainnya? Tadi sudah ada jawaban dari bapak Mashudi yang menurut saya sudah baik, beliau memberikan jawaban bahwa guru PAI itu harus jujur, ikhlas dalam mengajar, sabar serta selalu memaafkan semua kesalahan muridnya, objektif serta menghargai siswanya, mungkin dari anda ada jawaban yang sedikit berbeda?
- Informan : Memang benar guru PAI harus sabar, objektif serta menghargai siswanya seperti apa yang dikatakan oleh bapak Mashudi, akan tetapi perlu diingat bahwa guru PAI haruslah zuhud atau tidak mengutamakan materi dalam mengajar.
- Peneliti : Waah saya sangat setuju dengan pendapat anda yang barusan pak, zuhud itu pembeda yang sangat besar bagi guru PAI dengan guru mael yang lainnya. Lanjut pada pertanyaan berikutnya ya pak, menurut anda, guru PAI yang seperti apa yang sangat diinginkan oleh siswa?

- Informan : Seharusnya guru PAI itu harus bisa memahami kondisi psikis dan memahami pemikiran siswanya hal itu berguna untuk pendekatan kepada siswanya agar siswa merasa nyaman kepada kita akhirnya murid menjadi senang kepada kita, hal itulah yang memudahkan kita dalam menyampaikan ilmu kepada siswa.
- Peneliti : Lanjut pertanyaan yang terakhir pak, menurut anda pribadi, seperti apa sih guru PAI yang ideal itu? Tentunya kalau bisa diluar jawaban-jawaban yang sudah anda bilang tadi
- Informan : Kalau menurut bapak sebagai guru PAI yang ideal itu selain dari jawaban saya yang tadi, ya guru itu juga harus menjadi suri tauladan bagi semua siswanya baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah misal dengan hal kecil saja seperti berpenampilan rapi serta bersih serta menjauhi perbuatan yang tercela. Saya rasa itu sih mas.
- Peneliti : Oke pak terima kasih atas waktunya dan mohon maaf telah mengganggu waktu anda sekali lagi terima kasih pak
- Informan : Oke mas, santai saja semoga sukses dengan skripsinya.

### TRANSKIP WAWANCARA 3

- Nama : Muhammad Fahreza
- Jabatan : Siswa kelas X
- Hari, tanggal : Rabu, 30 Maret 2016
- Pukul : 10.30 s.d 10.50
- Tempat : Depan ruang guru
- Peneliti : Assalamualaikum mas, saya dari UIN Malang, bisa minta waktu sebentar untuk wawancara dengan anda untuk penelitian skripsi saya seputar profil guru PAI yang ideal dalam pandangan atau perspektif siswa kelas X di SMK Negeri 4 Malang
- Informan : Oh iya mas silahkan kebetulan saya juga lagi gak ada jam pelajaran
- Peneliti : Sebelum pertanyaan saya ajukan bisa saya tahu nama anda?
- Informan : Saya Muhammad Fahreza
- Peneliti : Oke saya mulai dengan pertanyaan pertama, menurut anda guru PAI yang ideal itu seperti apa?
- Informan : Kalau ditanya seperti itu ya seorang guru PAI itu ya haruslah orang yang sabar serta pemaaf, dapat menjawab dengan baik semua pernyataan yang diajukan oleh murid dengan jawaban yang benar dan jelas. Selain itu seorang guru PAI harus ikhlas dan jujur orangnya, yang paling penting guru PAI harus mau menerima pemikiran serta aspirasi siswanya karena hal tersebut termasuk proses belajar
- Peneliti : Jawaban yang sangat singkat dan jelas menurut saya, saya lanjutkan dengan pertanyaan selanjutnya, menurut anda, apa sih yang membedakan guru PAI dengan guru mata pelajaran lainnya misal guru matematika atau bahasa inggris?
- Informan : Setahu saya sih selama mengikuti BDI (Badan Dakwah Islam) di sekolah, yang saya tahu guru PAI itu harus bisa selalu menjadi teladan bagi semua muridnya baik diluar mauun di dalam lingkungan sekolah, tidak hanya sebatas didepan muridnya, tetapi juga didepan semua orang. Saya rasa itu yang penting mas yang beda dari guru pelajaran lain.

Peneliti : Saya juga setuju dengan pendapat anda dan saya juga tahu kalau guru PAI di sekolah anda termasuk sekolah saya dulunya ini adalah orang yang bisa menjadi teladan yang baik bagi orang lain. Lanjut dengan pertanyaan terakhir ya mas, andaikan anda melihat dan mengamati guru PAI disekolah ini, apa sih yang seharusnya dirubah agar guru PAI disini menjadi semakin baik dan semakin ideal?

Informan : Ya kalau diliat dari guru PAI yang ada disini, sebenarnya walaupun guru PAI itu harus sabar, tapi ya kalau bisa harus sedikit lebih tegas lagi mas, apalagi kalau muridnya melakukan kesalahan yang berat, ya guru harus berani bertindak tegas.

Peneliti : Oke mas saya rasa sudah cukup, terima kasih banyak atas kerjasamanya ya mas

Informan : Oke mas sama-sama



### TRANSKIP WAWANCARA 4

- Nama : Wahyu Nanda
- Jabatan : Siswi kelas X
- Hari, tanggal : Jum'at, 1 April 2016
- Pukul : 08.30 s.d 08.50
- Tempat : Gazebo sekolah
- Peneliti : Permissi mbak, bisa minta waktunya sebentar untuk wawancara terkait skripsi saya?
- Informan : Silahkan mas
- Peneliti : Bisa tau dengan siapa ya saya bicara?
- Informan : Oh iya nama saya Wahyu Nanda
- Peneliti : Oke langsung saja ya mbak dengan pertanyaan yang pertama, menurut anda seperti apakah guru PAI yang ideal itu?
- Informan : Guru PAI yang ideal itu ya guru yang mau memahami sifat muridnya dengan baik, juga mau berkomunikasi dengan akrab dengan muridnya layaknya seorang bapak kepada anaknya atau bahkan seperti teman dekatnya sendiri, saya rasa seperti itu guru PAI yang ideal
- Peneliti : Berarti komunikasi yang baik antar murid dan guru sangat penting dilakukan. Oke lanjut pada pertanyaan selanjutnya. Sejauh yang mbak tahu, apa sih perbedaan yang harus dimiliki oleh guru PAI tapi tidak wajib dimiliki oleh guru mata pelajaran lainnya?
- Informan : Setahu saya sih guru PAI itu harus mengamalkan ilmu agamanya dimanapun dia berada, tentu seperti guru fisika tidak perlu mengamalkan ilmu fisiknya dalam hidupnya sehari-hari
- Peneliti : Mungkin bisa mbak berikan contoh seperti apakah contoh mengamalkan ilmu agamanya
- Informan : Ya kalau itu sih gampang mas, misal dalam pelajaran guru PAI selalu menyuruh muridnya untuk shalat, tetapi beliau sendiri tidak pernah shalat, itu sih bukan mengamalkan ilmunya, kalau

menyuruh shalat ya beliau juga harus lebih rajin shalat daripada siapa yang disuruh

Peneliti : Oh seperti itu, oke saya paham dengan maksud mbak, lanjut pada pertanyaan terakhir. Mengaca pada guru agama di sekolah ini, guru PAI yang seperti apa yang anda harapkan? Misal seperti kriterianya atau mungkin unek-unek yang lainnya

Informan : Kalau unek-unek saya pinginnya sih guru agama yang terlihat segar, maksudnya berpenampilan yang menarik dan tidak terkesan jadul sih mas, kan gak apa-apa kalau guru PAI itu selalu mengikuti trend dalam berpenampilan asalkan masih dalam batas sopan

Peneliti : Baru kali ini saya dapat jawaban yang menarik mbak, saya juga sangat setuju sekali dengan pendapat anda, apalagi sekarang penampilan sangat mempengaruhi persepsi orang lain tentang diri seseorang

Informan : Nah itu maksud saya mas, masa ya guru agama itu penampilannya kayak ustadz melulu, kan gak wajib juga kayak gitu

Peneliti : Oke mbak semoga kedepannya harapan anda bisa dilakukan oleh guru PAI disini, terima kasih atas waktunya mbak, semoga lancar dengan pelajarannya

Informan : Sama-sama mas, semoga cepet lulus

### TRANSKIP WAWANCARA 5

- Nama : Adam Iqbal
- Jabatan : Siswa kelas X
- Hari, tanggal : Jum'at, 1 April 2016
- Pukul : 9.20 s.d 9.35
- Tempat : Gazebo sekolah
- Peneliti : Selamat pagi mas, bisa minta waktunya sebentar buat wawancara buat penelitian skripsi saya
- Informan : Pagi, silahkan mas
- Peneliti : Langsung saja ya mas dengan singkat menurut anda bagaimana guru PAI yang ideal itu?
- Informan : Guru PAI yang paling penting harus selalu menjauhi segala perbuatan tercela dan selalu melaksanakan perintah Allah SWT. Selalu berkata jujur dalam berbuat dan berkata dan harus jadi teladan yang baik untuk muridnya, menurut saya seperti itu mas
- Peneliti : Oke mas terima kasih atas jawaban yang singkat dan padatnya. Lanjut pada pertanyaan berikutnya, bila dibandingkan, apa sih yang harus guru PAI punya tetapi tidak wajib dimiliki oleh guru mata pelajaran lainnya?
- Informan : Ya kalau menurut saya sih seperti yang saya sebutkan tadi yang menjadi perbedaan antara guru PAI dengan guru mapel yang lainnya ya bisa dengan bagaimana guru PAI harus menjadi seorang yang teladan dimanapun dia berada karena guru agama adalah orang yang dipandang mulia di masyarakat apalagi di kampung. Karena masyarakat awam biasanya sangat memandangi tinggi dan selalu memerhatikan tokoh agama di daerahnya termasuk guru PAI, begitu mas
- Peneliti : Sip mas jawaban yang luas menurut saya, saya juga setuju dengan pendapat anda. Langsung pada pertanyaan terakhir untuk mempersingkat waktu, jika dilihat di sekolah ini, apa sih harapan anda untuk guru PAI agar guru PAI disini menjadi guru yang jauh lebih baik lagi?
- Informan : Saya punya satu harapan yang menurut saya baik, dalam kelas atau pembelajaran seharusnya guru PAI itu dapat menjelaskan

suatu materi dengan pikiran yang nyata serta menggunakan logika agar para siswa dapat memahami semua materi agama. Kenapa saya punya harapan seperti itu, ya saya sendiri selama ini kurang paham dalam pembelajaran agama, karena saya rasa penjelasan dari guru masih kurang masuk akal menurut saya. Itu saja mas menurut saya

- Peneliti : Harapan yang sangat bagus, dan bisa juga menjadi pelajaran buat saya itu mas kalau saya jadi guru PAI nanti. Oke mas terima kasih ya atas waktunya, mohon maaf sudah menyita waktu anda, sekali lagi terima kasih mas
- Informan : Sama-sama mas



### TRANSKIP WAWANCARA 6

- Nama : Dzaky Fairuz
- Jabatan : Siswa kelas X
- Hari, tanggal : Sabtu, 2 April 2016
- Pukul : 8.15 s.d 8.30
- Tempat : Samping lapangan sekolah
- Peneliti : Asslamualaikum, selamat pagi mas, saya dari UIN Malang mau mengadakan wawancara dengan anda, apa anda ada waktu sebentar?
- Informan : Silahkan mas
- Peneliti : Untuk mempersingkat waktu saya dan anda, langsung saja saya mulai ya mas. Untuk pertanyaan pertama, menurut anda bagaimana sih guru PAI yang ideal itu?
- Informan : Guru agama itu ya harus menguasai materi PAI dengan baik dan benar, beliau juga harus mengajar dengan ikhlas dan tidak mendahulukan materi atau gajinya, dalam berpenampilan guru PAI harus mencerminkan seorang yang benar-benar mengerti tentang agama. Guru PAI ya haruslah orang yang selalu bertaqwa kepada Allah, tidak melakukan hal-hal yang tercela serta mencintai semua orang apalagi muridnya, karena murid adalah anak seorang guru juga
- Peneliti : Lanjut pada pertanyaan kedua mas, menurut anda apa sih perbedaan antara guru PAI dengan guru mata pelajaran lainnya?
- Informan : Kalau menurut saya sih segi perbedaan guru PAI dengan guru mapel lain ya sudah pasti kualitas iman dan taqwanya. Karena menurut saya kualitas iman dan taqwa adalah penunjang bagi guru agama untuk melaksanakan pembelajaran PAI dengan baik
- Peneliti : Jawaban yang sangat dalam ya mas, oke lanjut pada pertanyaan yang terkahir, menurut anda pribadi, apa lagi yang harus dimiliki oleh guru PAI selain dari semua jawaban yang sudah anda berikan tadi?
- Informan : Kalau menurut saya, guru agama harus bisa menjadi tauladan buat saya, teman-teman dan semua orang disekitarnya agar

kualitas imannya semakin bertambah dan semakin baik dalam mengajar serta bermasyarakat, gitu mas

Peneliti : Oke mas terima kasih atas semua jawaban yang sangat bagus, terima kasih juga buat waktunya

Informan : Oke mas sama-sama



### TRANSKIP WAWANCARA 7

- Nama : Afidah Aulial Azizah
- Jabatan : Siswi kelas X
- Hari, tanggal : Senin, 4 April 2016
- Pukul : 9.00 s.d 9.15
- Tempat : Taman sekolah
- Peneliti : Mbak, bisa minta waktu bentar aja buat wawancara?
- Informan : Bisa mas, silahkan
- Peneliti : Langsung saja untuk menyingkat waktu, menurut anda, bagaimana guru PAI yang ideal itu?
- Informan : Guru agama menurut saya harus berperilaku baik dimanapun dan kapanpun dia berada bukan karena jaga image semata, tapi benar-benar baik dari hatinya, guru PAI juga harus orang yang jujur dan ikhlas dalam mengajar mas
- Peneliti : Oke mbak lanjut ke pertanyaan kedua, menurut anda, apa sih perbedaan yang dimiliki guru PAI dengan guru mapel lain?
- Informan : kalau menurut saya sih, guru PAI itu harus orang yang shaleh dan orang yang jujur mas dan menurut saya itu tidak wajib dimiliki oleh guru mapel yang lain
- Peneliti : Lanjut pertanyaan terakhir, apa harapan anda untuk guru PAI di sekolah ini agar menjadi guru PAI yang lebih baik daripada yang sekarang?
- Informan : Ya mungkin menurut pribadi saya sih guru agama itu yang paling penting haruslah pintar dalam ilmu yang didalamnya serta bisa mengajar dengan baik tidak melulu seperti yang biasanya guru agama mengajar, bisa dibilang monoton. Guru yang mengajarnya monoton apalagi pelajaran PAI biasanya bisa membuat siswa jadi sangat bosan, mankannya harus bisa lebih bervariasi lagi dalam mengajar
- Peneliti : Oke mbak, terima kasih atas jawaban singkatnya dan terima kasih sudah meluangkan waktu untuk wawancara singkatnya
- Informan : Sama-sama mas

### TRANSKIP WAWANCARA 8

- Nama : Agus Setiawan
- Jabatan : Siswa kelas X
- Hari, tanggal : Senin, 4 April 2016
- Pukul : 10.00 s.d 10.15
- Tempat : Kantin sekolah
- Peneliti : Selamat pagi mas, bisa minta waktunya sebentar mas buat wawancara singkat untuk penelitian skripsi saya?
- Informan : Oke mas silahkan
- Peneliti : Langsung saja biar singkat waktunya, pertanyaan pertama, bagaimana sih menurut anda guru PAI yang ideal itu?
- Informan : Kalau setahu saya sih guru agama itu ya harus orang yang soleh dan taat pada Allah SWT, disamping itu juga beliau juga harus jujur orangnya serta ikhlas mengajar dan memberikan ilmunya pada siswa.
- Peneliti : Oke, lanjut pertanyaan berikutnya, menurut anda apa sih perbedaan yang dimiliki oleh guru PAI dengan guru mapel lainnya?
- Informan : Ya itu sih kalau menurut saya hanya apa yang diajarkan saja, selebihnya saya rasa guru mapel lainnya juga sama dengan guru PAI sekalipun
- Peneliti : Terima kasih, lanjut pertanyaan terakhir, jika disekolah ini, apa sih yang anda harapkan pada guru PAI agar guru PAI menjadi guru yang jauh lebih baik dan ideal lagi?
- Informan : Kalau ditanya pendapat pribadi saya ya guru agama itu harus sabar tapi tetap profesionalismenya harus dijaga, juga harus tahu kondisi siswanya gimana, karena pada dasarnya kondisi mental dan kepintaran setiap siswa itu berbeda-beda dan yang paling penting menurut saya guru agama janganlah orang yang gaptek atau tidak mengikuti zaman yang ada, beliau harus update dengan kemajuan sekarang
- Peneliti : Oke mas terima kasih waktunya semoga lancar dengan pelajaran PAI nya
- Informan : Oke mas sama-sama

LAMPIRAN 4

DOKUMENTASI



SMK Negeri 4 Malang



Wawancara dengan bapak Drs. Mashudi



Wawancara dengan saudara M. Fahreza



Wawancara dengan saudari Afidah Aulilal Azizah



Wawancara dengan saudara Dzaky Fairuz



## LAMPIRAN 5

**SURAT IZIN PENELITIAN DARI FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN  
KEGURUAN**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk\\_uinmalang@yahoo.com](mailto:fitk_uinmalang@yahoo.com)

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/31 /2016  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

17 Maret 2016

Kepada  
Yth. Kepala SMK Negeri 4 Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Gagah Kurniawan  
NIM : 11110078  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2015/2016  
Judul Skripsi : **Profil Guru PAI yang Ideal dalam Perspektif  
Siswa Kelas X di SMK Negeri 4 Malang**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik,



Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :  
1. Yth. Ketua Jurusan PAI  
2. Arsip

## LAMPIRAN 6

**SURAT REKOMENDASI PENELITIAN DARI DINAS PENDIDIKAN  
KOTA MALANG**



**PEMERINTAH KOTA MALANG  
DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333  
Website : <http://diknas.malangkota.go.id> | Email : [disdik\\_mlg@yahoo.co.id](mailto:disdik_mlg@yahoo.co.id)  
Kode POS : Malang 65145

**REKOMENDASI**

Nomor : 074 / 1046/ 35.73.307 / 2016

Menunjuk surat dari Wakil Dekan Bid. Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tanggal 17 Maret 2016 Nomor Un.3.1/TL.00.1/334/2016 Perihal :Permohonan Ijin Penelitian, maka dengan ini kami berikan ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada:

1. Nama : Gagah Kurniawan
2. NIM : 11110078
3. Jenjang : S1
4. Prodi. / Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
5. Tempat Pelaksanaan : SMK Negeri 4 Malang
6. Waktu Pelaksanaan : Maret s.d April 2016
7. Judul : Profil Guru PAI Yang Ideal Dalam Perspektif Siswa Kelas X di SMK Negeri 4 Malang

DenganKetentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala SKPD / Sekolah;
2. Tidak Mengganggu proses belajar – mengajar;
3. Berlaku selama tidak menyimpang dari peraturan;
4. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang.

Demikian untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Malang, 18 Maret 2016

A.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
Ka Sub Bag Umum



**IFA ROSITA, SE**  
Pangkat Tk. I  
NIP. 19710816 199803 2 008

Tembusan :

1. Kepala SMK Negeri 4 Malang
2. Ketua Jurusan PAI
3. Yang bersangkutan

## LAMPIRAN 7

## SURAT BUKTI PENELITIAN DARI SMK NEGERI 4 MALANG



PEMERINTAH KOTA MALANG  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMK NEGERI 4 MALANG**

Jl. Tanimbar No. 22 Malang 65117 Telp. 0341-353798, Fax. 0341-363099  
http. www.smkn4malang.sch.id, email: mail@smkn4-mlg.sch.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 070/ 376 /35.73.SMKN4/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Dr. H. Wadib Su'udi, MM**  
NIP. : 19610531 198803 1 003  
Pangkat / Gol : Pembina Utama Muda IV/c  
Jabatan : Kepala SMK Negeri 4 Malang

Menerangkan bahwa :

Nama : **Gagah Kurniawan**  
NIM : 11110078  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas : Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Penelitian dengan judul "Profil Guru Pendidikan Agama Islam yang Ideal Dalam Perspektif Siswa Kelas X di SMK Negeri 4 Malang", yang dilaksanakan pada Maret – April 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 10 Agustus 2016  
Kepala Sekolah,  
  
**Dr. H. Wadib Su'udi, MM**  
NIP. 19610531 198803 1 003

**LAMPIRAN 8****BIODATA PENELITI**

- Nama : Gagah Kurniawan
- NIM : 11110078
- Tempat, tanggal lahir : Malang, 08 April 1993
- Alamat : Jl. Lembayung no. 20 RT. 01 RW. 02 Kelurahan Bumiayu, Kecamatan Kedung Kandang, Malang
- Pendidikan :
1. TK Muslimat NU Bumiayu, tahun 1997-1999
  2. SD Negeri Bumiayu 2 Malang, tahun 1999-2005
  3. SMP Negeri 7 Malang, tahun 2005-2008
  4. SMK Negeri 4 Malang, tahun 2008-2011
  5. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2011-2016